

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP UPAYA  
KEPOLISIAN DALAM PENANGGULANGAN  
GENG MOTOR DI KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Proposal guna Penyusunan Skripsi  
Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH**

**MUH. AFDAL**

**105380228111**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlpm (0411) 860132 Makassar 9022 [www.fkif-unismuh.info](http://www.fkif-unismuh.info)

**LEMBAR PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pandangan Masyarakat Terhadap Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan  
Geng Motor Di Kota Makassar

Nama : **Muh. Afdal**  
Stambuk : 10538 02281 11  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan didepan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2015

Disetujui Oleh;

Pembimbing I Sulfahsyah, MA., Ph.D

Pembimbing II Suardi, S.Pd., M.Pd

Diketahui:

Dekan FKIP Unismuh Makassar Ketua Jurusan Pend. Sosiologi

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.  
NBM: 858 625

Dr. H. Nursalam, M.SI.  
NBM: 951 829

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Muh. Afdal**, NIM **105380228111** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 090 Tahun 1437 H/2015 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari sabtu tanggal 14 November 2015.

12 Safar 1437 H

Makassar, -----  
25 November 2015 M



Pengawas Umum : Dr. H. Iwan Akib, M.Pd.

Ketua : Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.

Penguji :  
1. Dr. H. Nur Hafidhy Babo, M.Si

2. Fakhri Akib, S.Pd., M.Pd.

3. Sulfiyanti, M.A., Ph.D.

4. Dr. Jaelan Usman, M.Si.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.**  
NBM: 858 625

Ketua Jurusan  
Pendidikan Sosiologi



**Dr. H. Nursalam, M.Si.**  
NBM: 951829



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlpn (0411) 860132 Makassar 9022 [www.Fkip-unismuh.info](http://www.Fkip-unismuh.info)

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pandangan Masyarakat Terhadap Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Geng Motor Di Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : **Muh. Afdal**  
NIM : 10538 02281 11  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 2015

Disetujui Oleh;

Pembimbing I

Pembimbing II

**Sulfahsyah, MA., Ph.D**

**Suardi, S.Pd., M.Pd**

Diketahui:

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pend. Sosiologi

**Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.**  
NBM: 858 625

**Dr. H. Nursalam, M.SI.**  
NBM: 951 829

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pandangan Masyarakat Terhadap Upaya Kepolisian dalam Penanggulangan Geng Motor di Kota Makassar.

Nama : Muh. Afdal

NIM : 105380228111

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 November 2015



Pembimbing I

Pembimbing II

Sulfasyah, M.A., Ph.D.

Suardi, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.  
NBM: 858.625

Ketua Jurusan  
Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M.Si.  
NBM: 951829



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlpm (0411) 860132 Makassar 9022 [www.fkip-unismuh.info](http://www.fkip-unismuh.info)

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Muh. Afdal  
Stambuk : 10538 02281 11  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing : Sulfahsyah, MA., Ph.D  
Judul Skripsi : Pandangan Masyarakat Terhadap Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Geng Motor Di Kota Makassar

**Konsultasi Pembimbing I**

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

**Catatan:**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,  
Ketua jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.  
NBM. 951 829



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlpm (0411) 860 132 Makassar 9022 [www.fkip-unismuh.info](http://www.fkip-unismuh.info)

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Muh. Afdal  
Stambuk : 10538 02281 11  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing : Suardi, S.Pd., M.Pd  
Judul Skripsi : Pandangan Masyarakat Terhadap Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Geng Motor Di Kota Makassar

**Konsultasi Pembimbing II**

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

**Catatan:**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,  
Ketua jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si  
NBM : 951 829



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlpn (0411) 860132 Makassar 9022 [www.fkip-unismuh.info](http://www.fkip-unismuh.info)

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muh. Afdal**

Nim : 10538 02281 11

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : Pandangan Masyarakat Terhadap Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan  
Geng Motor Di Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2015

Yang membuat pernyataan

Muh. Afdal





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlpm (0411) 860132 Makassar 9022 [www.fkip-unismuh.info](http://www.fkip-unismuh.info)

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muh. Afdal**  
Nim : 10538 02281 11  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar,

2015

Yang Membuat Perjanjian

**Muh. Afdal**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok adalah harapan  
Jangan tunda sampai hari esok apa yang bisa engkau*

### **PERSEMBAHANKU**

*Kupersembahkan karya sederhana ini*

*Sebagai kado terindah untuk*

*Kedua orang tua dan saudara-saudaraku*

*Yang telah memberikan*

*Kasih sayang tak terbatas*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Pengertian Peranan .....	7
B. Pengertian Kepolisian .....	9
C. Fungsi Aparat Kepolisian .....	12
D. Tugas Aparat Kepolisian .....	15
E. Pengertian Geng Motor .....	18
F. Faktor Penyebab Terjadinya Kejahatan Geng Motor .....	21
G. Dampak Positif dan Negatif Geng Motor .....	23
H. Teori-Teori Yang Menjadi Analisis Data .....	24
I. Kerangka Pikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34

C. Objek dan Informan .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Jenis Dan Analisis Data .....	36
F. Keabsahan Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian .....	39
1. Letak Geografis .....	39
2. Luas Wilayah .....	39
3. Kependudukan .....	39
4. Sarana Pendidikan .....	40
B. Data Jenis Dan Jumlah Kasus Kejahatan Yang Dilakukan Oleh Geng Motor Di Kota Makassar .....	43
1. Data Umur Pelaku .....	44
2. Data Tingkat Pendidikan Pelaku .....	45
3. Data Status Perkawinan Pelaku .....	47
C. Hasil Penelitian .....	48
1. Pandangan masyarakat terhadap upaya kepolisian dalam penanggulangan geng motor di Kota Makassar .....	48
2. Upaya kepolisian dalam penanggulangan geng motor di Kota Makassar .....	52
D. Pembahasan .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan. ....	64
B. Saran. ....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis-jenis Kejahatan Yang Dilakukan Oleh Geng Motor Di Kota Makassar (Tahun 2015).....	51
Tabel 2 Data Umur Pelaku Kejahatan Yang Dilakukan Oleh Geng Motor Di Kota Makassar (Tahun 2015).....	52
Tabel 3 Data Tingkat Pendidikan Pelaku Kejahatan Yang Dilakukan Oleh Geng Motor Di Kota Makassar (Tahun 2015) .....	54
Tabel 4 Data Status Perkawinan Pelaku Kejahatan Yang Dilakukan Oleh Geng Motor Di Kota Makassar (Tahun 2015).....	55



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Swt, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penulisan ini, penulis banyak memperoleh pengalaman yang sangat berharga, dan tidak lepas dari beberapa rintangan dan halangan. Namun dengan kesabaran, keikhlasan, pengorbanan dan kerja keras serta doa dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang studi sosiologi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini selesai tidak lepas dari dukungan dan bantuan pihak-pihak lain, oleh karena itu penulis menghaturkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada ayahanda Kamaruddin dan Ibunda Subaeda serta Saudara-saudari yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, berjuang, berdoa dan membantu saya baik moril maupun material, mulai ananda lahir hingga keperguruan tinggi di Jurusan Pendidikan Sosiologi (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar yang selalu menemaniku baik suka maupun duka. Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada Dr. H. Irwan Akib M.Pd Rektor Unismuh Makassar, Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd dosen pembimbing I dan Dr. Munirah, M.Pd dosen pembimbing II Jurusan Pendidikan Sosiologi yang senantiasa memberikan motivasi demi kelancaran penyusunan proposal hingga penulisan skripsi.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada,

1) Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar,

2) Dr. H. Nursalam, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

(3) Akhir, S.Pd, M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu atas kebaikannya telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Kiranya Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan mereka.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan bagi penulis sendiri dan bagi pembaca umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita menuju jalan-Nya dan melimpahkan rahmat dan hidayah-nya.

Makassar, September 2015

Muh. afdal

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Negara Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (selanjutnya disebut UUD NRI Tahun 1945), mengatur setiap tingkah laku warga negaranya agar tidak terlepas dari segala peraturan-peraturan yang bersumber dari hukum.

Negara hukum menghendaki agar hukum senantiasa harus ditegakkan, dihormati dan ditaati oleh siapapun juga tanpa ada pengecualian. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keamanan, ketertiban, kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

R. Abdoel Djamali (1998:213) mengemukakan bahwa : Hukum tidak otonom atau tidak mandiri, berarti hukum itu tidak terlepas dari pengaruh timbal balik dari keseluruhan aspek yang ada di dalam masyarakat. Sebagai patokan, hukum dapat menciptakan ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Tetapi kenyataannya masih banyak masyarakat melanggar hukum.

Kompleksnya perkembangan zaman serta perubahan pandangan hidup yang terjadi di segala sendi kehidupan di era globalisasi seperti sekarang ini, secara tidak langsung memunculkan berbagai hal dalam kehidupan tersebut. Mulai dari hal yang positif dan negatif, serta munculnya berbagai pelanggaran bahkan kejahatan dalam masyarakat tersebut. Hal ini merupakan masalah yang

harus segera mungkin untuk diselesaikan, agar ketentraman dan keamanan dalam masyarakat tetap terjaga dan terpelihara.

Didalam pergaulan masyarakat, setiap hari terjadi hubungan antara anggota-anggota masyarakat yang satu dengan lainnya. Pergaulan tersebut menimbulkan berbagai peristiwa atau kejadian yang dapat menggerakkan peristiwa hukum.

Hal ini pula yang kemudian mempengaruhi semakin beragamnya motif kejahatan dan tindak pidana yang terjadi saat ini. Dari sekian banyak motif kejahatan dan tindakan kriminal, salah satu hal yang cukup banyak menarik perhatian adalah tindak kriminal yang dilakukan oleh geng motor.

Sebagai salah satu perbuatan manusia yang menyimpang dari norma pergaulan hidup manusia, kejahatan adalah merupakan masalah sosial, yaitu masalah-masalah di tengah masyarakat, sebab pelaku dan korbannya adalah anggota masyarakat juga.

Kejahatan akan terus bertambah dengan cara yang berbeda-beda bahkan dengan peralatan yang semakin canggih dan modern sehingga kejahatan akan semakin meresahkan masyarakat saat ini. Masalah kejahatan merupakan masalah abadi dalam kehidupan umat manusia, karena ia berkembang sejalan dengan berkembangnya tingkat peradaban umat manusia yang semakin kompleks. Sejarah perkembangan manusia sampai saat ini telah ditandai oleh berbagai usaha manusia mempertahankan kehidupannya, kekerasan sebagai salah satu fenomena dalam usaha mencapai tujuan suatu kelompok tertentu dalam masyarakat atau tujuan yang bersifat perorangan untuk mempertahankan hidup tersebut. Berkaitan dengan

kejahatan, maka kekerasan merupakan pelengkap dari bentuk kejahatan itu sendiri.

Kitab Undang-undang Hukum Pidana, tidak ada satu definisi pun tentang kejahatan. Dalam buku II Kitab Undang-undang Hukum Pidana hanya memberikan perumusan perbuatan manakah yang dianggap sebagai suatu kejahatan. Misalnya pasal 338 KUHP:

“Barangsiapa dengan sengaja merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan penjara paling lama lima belas tahun”.

Geng motor pada dasarnya tidak memiliki definisi yang pasti, namun penulis mencoba mendefinisikan bahwa geng motor adalah sekumpulan orang atau kelompok yang menggunakan motor sebagai pemersatunya dan biasanya mengarah ke hal-hal negatif.

Sebutan geng motor ini selalu memberikan citra buruk yang biasanya identik dengan tindakan anarkis. Akhir-akhir ini, aksi geng motor memang semakin banyak meresahkan masyarakat, karena tindakan-tindakan yang mereka lakukan bukan lagi hanya sekedar mengganggu ketertiban umum misalnya dengan melakukan balapan liar tetapi telah berkembang ke arah tindak pidana berupa penjambretan, perampokan, pengrusakan, penganiayaan bahkan sampai melakukan pembunuhan.

di Kota Makassar gaya hidup remaja yang semakin beragam akibat pengaruh globalisasi juga turut mempengaruhi semakin banyaknya geng motor yang ada di Kota Makassar. Hal ini tentunya harus segera mendapat perhatian serius, karena jika kita melihat yang terjadi di Kota Bandung dan beberapa daerah

di Pulau Jawa, dari waktu ke waktu semakin banyak tindak pidana dan kejahatan yang dilakukan oleh geng motor yang pada akhirnya semakin meresahkan masyarakat, maka sebelum hal-hal tersebut terjadi di Kota Makassar harus segera ditemukan solusi efektif guna pemberantasannya.

Sampai saat ini sesungguhnya masih banyak hal yang menjadi pertanyaan apakah yang menjadi faktor penyebab semakin maraknya kejahatan dan tindak pidana yang dilakukan oleh geng motor. Ada sebuah Teori dari W.A. Bonger yang mempelajari apakah ada hubungan suku bangsa dengan kejahatan, ataukah kejahatan sebagai suatu gejala masyarakat, dan pengaruh kejiwaan yang mengakibatkan seseorang melakukan tindak pidana. Namun hal ini kemudian masih membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hal yang lebih komprehensif dan mendalam.

Hukum pidana merupakan sarana yang penting dalam penanggulangan kejahatan atau mungkin sebagai obat dalam memberantas kejahatan yang meresahkan dan merugikan masyarakat pada umumnya dan korban pada khususnya. Penanggulangan kejahatan tersebut dapat dilakukan secara preventif (pencegahan) dan represif (penindakan). Namun upaya preventif tidak efektif untuk dilaksanakan jika kita tidak mengetahui apa sebenarnya yang menjadi faktor tindak pidana tersebut terjadi dan apa alasan dari seseorang melakukan tindak pidana.

Untuk itulah kemudian perlu dilakukan tinjauan terhadap tindak pidana yang dilakukan oleh geng motor, agar kemudian dapat ditemukan solusi efektif untuk menanggulangi dan memberantas atau paling tidak meminimalisir tindakan-

tindakan negatif yang dilakukan oleh geng motor guna Terwujudnya stabilitas dalam setiap hubungan di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas. Maka penulis tertarik untuk memilih judul “ **Pandangan Masyarakat Terhadap Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Geng Motor Di Kota Makassar**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan di fokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pandangan masyarakat terhadap geng motor di Kota Makassar ?
2. Apakah upaya kepolisian dalam penanggulangan geng motor di Kota Makassar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab semua permasalahan yang telah di rumuskan adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap upaya kepolisian dalam penanggulangan geng motor di kota makassar.
2. Untuk mengkaji upaya kepolisian dalam penanggulangan geng motor di kota Makassar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu sosial pada umumnya dan ilmu sosiologi pada khususnya dan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang tertarik membahas mengenai pandangan masyarakat terhadap upaya kepolisian dalam penanggulangan geng motor di kota Makassar.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. untuk objek penelitian, yakni di Kota Makassar di jadikan sebagai acuan untuk merubah masyarakat pada pola kehidupan yang positif.
- b. untuk peneliti sendiri, dapat mengembangkan pengetahuan tentang sosiologi khususnya mengenai peranan pandangan masyarakat terhadap upaya kepolisian dalam penanggulangan geng motor di kota Makassar.
- c. untuk referensi, yakni dapat menjadi bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Masyarakat

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan.

Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi ada: masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocoktanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional.

Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat *band*, suku, *chiefdom*, dan masyarakat negara.

Kata *society* berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

Untuk menganalisa secara ilmiah tentang proses terbentuknya masyarakat sekaligus problem-problem yang ada sebagai proses-proses yang sedang berjalan atau bergeser kita memerlukan beberapa konsep. Konsep-konsep tersebut sangat perlu untuk menganalisa proses terbentuk dan tergesernya masyarakat dan kebudayaan serta dalam sebuah penelitian antropologi dan sosiologi yang disebut dinamik sosial (*social dynamic*). Konsep-konsep penting tersebut antara lain :

1. Internalisasi (*internalization*)
2. Sosialisasi (*socialization*)
3. Enkulturasi (*enculturation*)

Ferdinand tonnies (1855-1936: 51) mengemukakan bahwa masyarakat itu adalah karya ciptaan manusia itu sendiri, yang merupakan usaha manusia untuk mengadakan dan memelihara relasi-relasi timbal balik yang mantap. Semua relasi sosial itu adalah ciptaan kemauan manusia, atau kemauan manusia itu mendasari masyarakat terdiri dari dua jenis yaitu, *sweckwille* atau *arbitrary* atau *essential will*, yaitu kemauan rasional yang hendak mencapai suatu tujuan dan *triebwille*

atau *essential will* yaitu dorongan batin berupa perasaan. Dua bentuk kemauan itu menjelaskan kelahiran dua jenis utama kelompok sosial dan relasi sosial. Dalam sejarah hidup manusia terdapat saling hubungan antara dua bentuk kemauan, yang sebagian mungkin wujud bersama dan bertentangan antara factor emosional dan rasionalitas.

Dua bentuk kelompok sosial dinamakan oleh tonnies yaitu *gemeinschaft* dan *gesellschaft*. Masyarakat *gemeinschaft* mencakup keluarga, ketentangan seperti pemukiman dan kota kecil, kelompok persahabatan yang mendukung *gemeinschaft* yaitu ikatan persaudaraan, ikatan tempat tinggal, ikatan jiwa atau ikatan emosi kekerabatan – ketentangan - dan persahabatan. Masyarakat *gesellschaft* ialah metropolitan dan Negara, yang bercirikan hubungann sosial berdasarkan kontrak sosial. Tonnies juga mengemukakan suatu klasifikasi tentang norma-norma sosial. Dalam proses perubahan dari stauan satuan keluarga, kekerabatan, dan suku bangsa menuju kearah organisasi-organisasi atau kelompok sosial urban.

## **B. Kepolisian**

Kata “polisi” dalam bahasa Indonesia merupakan kata pinjaman dan jelas berasal dari kata belanda “*politie*”. Adapun kata Belanda “*politie*” didasarkan atas serangkaian kata Yunani Kuno dan Latin yang berasal dari kata Yunani-Kuno “*polis*”. Kata tersebut berarti “kota” atau “negara kota”. Atas dasar perkembangan itu maka kata “*polis*”, mendapat pengertian “negara” dan dalam bentuk-bentuk perkembangannya masuk unsur “pemerintah” dan lain sebagainya. Kata Yunani kuno tersebut masuk kedalam bahasa Latin sebagai “*poliyya*” dan kata itulah yang

diduga menjadi kata dasar kata “*police*” (Inggris), “*politie*” (Belanda), “polisi” (Indonesia).

Kata “polisi” mendapat arti yang kini digunakan. Namun demikian, seiring perkembangan zaman sebagaimana yang dicatat di Inggris, dengan penggunaan kata “*police*” sebagai kata kerja yang berarti “memerintah” dan “mengawasi” (sekitar tahun 1589). Selanjutnya sebagai kata benda diartikan “pengawasan”, yang kemudian meluas dan menunjukkan “organisasi yang menangani pengawasan dan pengamanan” (tahun 1716).

Dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia polisi adalah instansi yang berperan dalam penegakan hukum dan norma yang hidup dalam masyarakat (*police as an enforment officer*). Pada pelaksanaan demikian, polisi adalah instansi yang dapat memaksakan berlakunya hukum. Manakala hukum dilanggar, terutama oleh perilaku menyimpang yang namanya kejahatan, diperlukan peran polisi untuk memulihkan keadaan (*restitutio in intreguman*) pemaksa agar sipelanggar hukum menanggung akibat dari perbuatannya. Untuk mengetahui bagaimanahukum ditegakkan tidaklah harus dilihat dari institusi hukum seperti kejaksaan atau pengadilan, tetapi dilihat pada perilaku polisi yang merupakan garda terdepan dari proses penegakkan hukum. Sebagai penegak hukum, polisi adalah pribadi atau anggota yang menguasai pengetahuan hukum, bersifat jujur, bersih, berani bertindak dengan penuh tanggung jawab, sehingga hukum dapat ditegakkan.

Pengertian aparat kepolisian berasal dari kata aparat dan kepolisian. Kata aparat kepolisian mempunyai makna yaitu orang yang memiliki wewenang untuk

melaksanakan tugas, yang sesuai dengan tugas dan fungsinya yang diberikan kepercayaan oleh masyarakat. Masyarakat memberikan kepercayaan kepada aparat kepolisian untuk memelihara terciptanya suatu keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat. Aparat kepolisian sebagai pengayom, menegakkan hukum, serta melayani masyarakat.

Aparat kepolisian mempunyai tugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dan diharapkan memberikan andil dalam mengatasi kenakalan remaja. Tugas yang pertama menjadi asas kewajiban umum kepolisian sekaligus fungsi preventif yaitu segala tindakan yang mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan pada remaja. Tugas kedua dan ketiga menjadi fungsi represif yaitu usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial, norma hukum dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran.

Berdasarkan tiga tugas pokok tersebut, maka kepolisian mempunyai hubungan erat dengan kekuasaan kehakiman, karena salah satu tugas kepolisian ialah menegakkan hukum. Dalam sistem peradilan pidana, penegakan hukum oleh kepolisian dilakukan dengan langkah penyelidikan yang dapat dilanjutkan dengan penyidikan. Kemudian kejaksaan dapat melanjutkannya dengan penuntutan di persidangan. Dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia itu, kedudukan kepolisian berada di bawah presiden, maka kedua fungsi itu dipertanggungjawabkan kepada presiden. Dalam Undang-undang Kepolisian No. 2 tahun 2002, tugas pokok Kepolisian Negara Republik

Indonesia adalah pertama, memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, kedua menegakkan hukum, dan ketiga memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Pertanggung jawaban tersebut harus senantiasa berdasar kepada ketentuan peraturan perundang-undangan, sehingga tidak terjadi intervensi yang dapat berdampak negatif terhadap pemuliaan profesi kepolisian.

Citra polisi bisa terbentuk setidaknya melalui dua pandangan yaitu pandangan obyektif dan subyektif. Secara obyektif masih ada kekurangan-kekurangan pada polisi, seperti kekurangan personil anggaran dan sarana prasarana. Namun kondisi obyektif polisi saat ini

### **C. Fungsi-fungsi Aparat Kepolisian Sesuai Dengan Tugas Dan Bagian**

Keberadaan dan fungsi polisi dalam masyarakat adalah sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam masyarakat yang bersangkutan untuk adanya pelayanan polisi. Fungsi polisi dalam struktural kehidupan masyarakat sebagai pengayom masyarakat dan penegak hukum, mempunyai tanggung jawab khusus untuk memelihara ketertiban masyarakat dan menangani kejahatan baik dalam bentuk tindakan kejahatan maupun bentuk pencegahan kejahatan agar para anggota masyarakat dapat hidup dan bekerja dalam keadaan aman dan tenteram. Berikut ini fungsi dari kepolisian yaitu :

#### 1. Fungsi Intelpam yaitu :

- a) Upaya pengamanan masyarakat terhadap segala bentuk ancaman untuk menghilangkan kerawanan-kerawanan Kamtibmas.
- b) Pengamanan dan pengawasan perizinan senjata api, amunisi dan bahan peledak serta alat atau bahan berbahaya lainnya.

- c) Penyelidikan terhadap penyimpan/penimbunan, penggunaan, pemindahan tangan senjata api, amunisi dan bahan peledak serta alat/bahan berbahaya lainnya termasuk radio aktif yang bukan organik ABRI.
- d) Upaya pengamanan atau pengawasan kegiatan masyarakat.

2. Fungsi Serse yaitu :

- a) Menerima laporan/pengaduan.
- b) Mendatangi TKP.
- c) Melakukan penindakan.

3. Fungsi Samapta yaitu :

- a) Menyelenggarakan dan melaksanakan tugas-tugas penjagaan, pengawalan, patroli dan tindakan pertama di tempat kejadian.
- b) Memberikan pertolongan dalam rangka SAR.

4. Fungsi Lantas yaitu :

- a) Surat Izin Mengemudi.
- b) Surat Tanda Kendaraan bermotor.
- c) Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB).
- d) Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK).
- e) Menyelenggarakan pengawalan.
- f) Menangani laka lintas.
- g) Menyelenggarakan peraturan lalu lintas.

5. Fungsi Bimmas yaitu :



- a) Membimbing, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan, masyarakat guna terwujud daya tangkal dan daya cegah.
- b) Tumbuhnya daya perlawanan masyarakat terhadap kriminalitas serta terwujud ketaatan serta kesadaran hukum masyarakat.
- c) Pembinaan potensi masyarakat untuk memelihara dan menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang menguntungkan bagi pelaksanaan tugas kepolisian serta mencegah timbul faktor kriminogen.
- d) Menyelenggarakan dan memberikan bimbingan dan penyuluhan.
- e) Pembinaan dan bimbingan terhadap remaja dan anak-anak, kenakalan remaja.

6. Binamitra yaitu :

Bagian Binamitra ini bertugas mengatur penyelenggaraan dan mengawasi atau mengarahkan pelaksanaan penyuluhan masyarakat, pembinaan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa adalah satuan-satuan fungsi yang berkompeten membina hubungan kerjasama dengan organisasi tokoh sosial atau kemasyarakatan dan instansi pemerintah khususnya polsus (polisi khusus), PPNS (Penyidik Pegawai Negeri Sipil), dan pemerintah daerah dalam rangka otonomi daerah, dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan warga masyarakat pada hukum dan peraturan perundang-undangan, pengembangan. Pengamanan swakarsa dan pembinaan hubungan POLRI masyarakat yang kondusif sebagai pelaksanaan tugas POLRI. Penanganan kenakalan remaja menjadi salah satu tugas Binamitra. Binamitra khusus menangani kenakalan remaja yang tidak terkait dengan tindak

pidana, sedangkan untuk kenakalan remaja yang mengandung unsur pidana menjadi tanggung jawab bagian Sat Reskrim (Satuan Reserse Kriminal).

#### **D. Tugas Aparat Kepolisian**

Menghadapi tantangan terutama dalam lingkup strategi negara, Polri harus lebih mampu menyesuaikan kemampuan personil sesuai dengan tuntutan kompetensi yang dibutuhkan agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Kompetensi setiap personil Polri setidaknya benar-benar harus mampu memenuhi tuntutan tugas yang tertuang dalam Pasal 14 ayat 1 UU No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Berikut ini merupakan tugas polisi yaitu :

1. Melaksanakan pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patroli (turjawali) terhadap kegiatan masyarakat dan pemerintah sesuai kebutuhan. Turjawali merupakan tugas utama Polisi dalam rangka usaha pelayanan keamanan dan pencegahan terhadap tindak kejahatan seperti melakukan penjagaan terhadap kegiatan-kegiatan masyarakat baik atas permintaan maupun tidak, membantu pengaturan dan penertiban pada saat terjadi bencana alam, dan lain sebagainya.
2. Menyelenggarakan segala kegiatan dalam menjamin keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di jalan. polantas mempunyai peranan sebagai "citra" polri karena fungsi lalu lintas menjalankan fungsi operasional dan pelayanan publik pada posisi terdepan dalam rangka melaksanakan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran (Kamseltibcar) lalu lintas. Oleh karena itu, polantas sering disebut sebagai cerminan polri, yang berarti citra polantas akan ikut mewarnai citra polri secara keseluruhan.

3. Membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat serta ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan. Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sadar hukum maka diperlukan adanya kemitraan yang sinergis antara polisi dengan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pemantapan pelaksanaan Polmas dan meningkatkan kemampuan anggota dalam berkomunikasi secara persuasif, edukatif serta peduli (empati) terhadap setiap permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat.
4. Turut serta dalam pembinaan hukum nasional. Dalam hal ini polisi melakukan pembinaan, pembimbingan dan koordinasi serta kerjasama baik dengan masyarakat maupun instansi terkait di bidang penyuluhan hukum termasuk penyelenggaraan kegiatan dalam upaya membentuk budaya hukum masyarakat serta memberi bahan masukan kepada pemerintah berupa inventarisasi kelemahan-kelemahan maupun kendala dalam penerapan hukum dalam rangka pembangunan hukum ke depan.
5. Memelihara ketertiban dan menjamin keamanan umum. Memelihara dan meningkatkan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat agar mampu melindungi seluruh warga masyarakat Indonesia dalam beraktifitas untuk meningkatkan kualitas hidup yang bebas dari bahaya ancaman dan gangguan yang dapat menimbulkan cedera, kerugian serta korban akibat gangguan keamanan tersebut.
6. Melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap semua tindak pidana sesuai dengan hukum acara pidana dan peraturan perundang-undangan lainnya.

Aparat kepolisian dituntut untuk lebih mampu menegakkan hukum secara profesional, proporsional, akuntabel, transparan dan tidak diskriminatif terhadap setiap bentuk kejahatan oleh penyidik yang bermoral dan menjunjung tinggi HAM terutama dalam hal penanggulangan kejahatan konvensional, kejahatan transnasional.

7. Menyelenggarakan identifikasi kepolisian, kedokteran kepolisian, dan psikologi kepolisian untuk kepentingan tugas kepolisian. Dalam melakukan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana, Polisi harus melakukan pengolahan TKP (Tempat Kejadian Perkara) yang didukung oleh bantuan teknis Kepolisian.
8. Melindungi keselamatan jiwa raga, harta benda masyarakat, dan lingkungan hidup dari gangguan keamanan dan ketertiban, bencana termasuk memberikan bantuan dan pertolongan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Polisi bila mengetahui adanya gangguan terhadap keselamatan jiwa raga dan harta benda wajib segera merespon dan memberikan bantuan dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan.
9. Melayani kepentingan warga masyarakat untuk sementara sebelum ditangani oleh instansi atau pihak yang berwenang. Sering kali apabila terjadi suatu hal yang tidak diinginkan seperti bencana, kecelakaan, dan lain sebagainya, polisi diharapkan berada di barisan paling depan dalam membantu masyarakat sebelum ditangani secara fungsional oleh instansi atau organisasi yang lebih berwenang.

10. Memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kepentingannya dalam lingkup tugas, wewenang dan tanggung jawab Polisi.

11. Polisi dalam perkembangan menuju polisi yang bersifat sipil (*civilian Police*) menitikberatkan strateginya pada pelayanan maksimal kepada masyarakat. Sehingga, disetiap satuan kerja yang pekerjaannya berhubungan langsung dengan masyarakat, tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja pelayanan publik menjadi salah satu ukuran keberhasilan kinerja Polri. Pelayanan yang optimal juga menjadi langkah strategis Polri dalam meningkatkan citra Polri yang bersih, bersahabat, dan bermartabat.

#### E. Geng Motor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2001), geng berarti sebuah kelompok atau gerombolan remaja yang dilatarbelakangi oleh persamaan latar sosial, sekolah, daerah, dan sebagainya. Sedangkan motor dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai kata benda yang menjadi tenaga penggerak. Pelakunya dikenal dengan sebutan gengster. Sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris, gangster. Gangster atau bandit berarti suatu anggota dalam sebuah kelompok kriminal (gerombolan) yang terorganisir dan memiliki kebiasaan urakan dan anti-aturan (Wikipedia Dictionary). Dan geng motor sendiri dilandasi oleh aktivitas kesenangan di atas motor. Umumnya keberadaan mereka ada di setiap kota besar dan perilakunya telah menjadi penyakit sosial yang akut.

Yamil Anwar (2011:120) Adang mengemukakan bahwa: Geng elinquen banyak tumbuh dan berkembang di kota-kota besar, dan bertanggung jawab atas banyaknya kejahatan dalam bentuk pencurian, perusakan milik orang lain, dengan

sengaja melanggar dan menentang otoritas orang dewasa serta moralitas yang konvensional, melakukan tindakan kekerasan menyorot lingkungan, dan lain-lain. Pada umumnya anak-anak remaja ini sangat agresif sifatnya, suka berbaku hantam dengan siapa pun tanpa suatu sebab yang jelas, dengan tujuan sekedar untuk mengukur kekuatan kelompok sendiri, serta membuat onar di tengah lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, ciri-ciri karakteristik geng diantaranya yaitu:

Jumlah anggotanya sekitar antara 3-40 anak remaja, jarang beranggotakan lebih dari 50 orang anak remaja; anggota geng lebih banyak terdiri dari anak-anak laki-laki ketimbang anak perempuan, walaupun ada juga anak perempuan yang ada di dalamnya.

Dalam hal pengertian ada perbedaan antara geng motor dengan kelompok pengguna motor (club motor) yang harus dipahami oleh masyarakat luas. Muhammad Mustaqim membahas mengenai perbedaan tersebut. Perbedaannya adalah club motor merupakan kelompok yang mengusung merek atau spesifikasi tertentu dengan perangkat organisasi formal untuk menjadi anggotanya dan kegiatan club motor jauh dari hal-hal yang berbau negatif. Hal ini bertolak belakang dengan berbagai jenis kegiatan geng motor yang cenderung negatif seperti mencuri, tawuran, melakukan penganiayaan bahkan membunuh. Sedangkan dari segi pengertian, geng motor memiliki pengertian lebih sederhana dibandingkan club motor, karena geng motor merupakan kumpulan orang pencinta motor tanpa membedakan jenis motor yang dikendarai.

Kebanyakan geng tersebut pada awalnya merupakan kelompok yang melakukan kegiatan bersama untuk mencari pengalaman baru untuk merangsang

jiwa mereka. Dari permainan yang netral dan menyenangkan hati, lama-kelamaan perbuatan mereka menjadi semakin liar dan tidak terkendali, ada diluar control orang dewasa. Lalu berubahlah aksi-aksinya menjadi tindak kekerasan dan kejahatan.

Di dalam kelompok geng kemudian muncul bahasa sendiri dengan penggunaan kata dan istilah khusus yang hanya dapat dimengerti oleh para anggota geng itu sendiri. Dari seluruh kelompok itu selanjutnya muncul suatu tekanan kepada semua anggota kelompok, agar setiap individu mau menghormati dan mematuhi segala perintah yang sudah ditentukan.

Lambat laun dalam geng akan timbul benturan untuk memperebutkan peranan sosial tertentu. Muncullah kemudian secara spontan seorang atau beberapa tokoh pemimpin, yang kemunculannya lewat banyak konflik dan adu kekuatan melawan kawan-kawan sebaya atau dengan melakukan hal-hal yang berbahaya.<sup>14</sup> Posisi kepemimpinan ini sangat ditentukan oleh kualitas individualnya, yaitu oleh beberapa kemahiran dan kelebihannya jika dibandingkan dengan para anggota kelompok lainnya.

Untuk menunjukan keberadaannya, geng lalu menentukan daerah oprasi sendiri. Dengan sengaja kemudian banyak dimunculkan pertengkaran dan perkelahian antar geng guna memperebutkan kedudukan sosial dalam geng tersebut. Banyaknya pertengkaran dan perkelahian massal itu diharapkan dapat menumbuhkan semangat korps, yaitu merupakan kepatuhan dan kesadaran yang menuntut setiap anggota menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari geng tersebut, disertai loyalitas dan kepatuhan mutlak.

Menurut Collins (1978:32) hal yang sangat berpengaruh pada proses identifikasi geng adalah fenomena pengucilan sosial. Alasan mengaku sebagai anggota geng adalah untuk menegaskan keberadaannya sosialnya dan mendapatkan perlindungan secara terus-menerus. Secara umum anak-anak muda yang menyatakan dirinya anggota geng, akan cenderung dalam perilaku yang antisosial dan kriminal dibandingkan dengan mereka yang tidak mengaku menjadi anggota geng.

#### **F. Faktor Penyebab Terjadinya Kejahatan Geng Motor**

Dalam perkembangan, terdapat beberapa faktor berusaha menjelaskan sebab-sebab kejahatan. Dari pemikiran itu, berkembanglah aliran atau mazhab-mazhab dalam kriminologi. Sebenarnya menjelaskan sebab-sebab kejahatan sudah dimulai sejak abad ke-18. Pada waktu itu, seseorang yang melakukan kejahatan dianggap sebagai orang yang dirasuk setan. Orang berpendapat bahwa tanpa dirasuk setan seseorang tidak akan melakukan kejahatan. Pandangan ini kemudian ditinggalkan dan muncullah beberapa aliran, yaitu aliran klasik, kartografi, tipologi dan aliran sosiologi berusaha untuk menerangkan sebab-sebab kejahatan secara teoritis ilmiah. Aliran klasik timbul dari Inggris, kemudian menyebar luaskan ke Eropa dan Amerika. Dengan aliran ini adalah psikologi hedonistik. Bagi aliran ini setiap perbuatan manusia didasarkan atas pertimbangan rasa senang dan tidak senang. Setiap manusia berhak memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Perbuatan berdasarkan pertimbangan untuk memilih kesenangan atau sebaliknya yaitu penderitaan. Dengan demikian, setiap perbuatan yang dilakukan sudah tentu lebih banyak mendatangkan kesenangan dengan

konsekuensi yang telah dipertimbangkan, walaupun dengan pertimbangan perbuatan tersebut lebih banyak mendatangkan kesenangan. Tokoh utama aliran ini adalah Beccaria yang mengemukakan bahwa setiap orang yang melanggar hukum telah memperhitungkan kesenangan dan rasa sakit yang diperoleh dari perbuatan tersebut.

Masalah sebab-sebab kejahatan selalu merupakan persoalan yang sangat menarik. Berbagai teori yang menyangkut sebab kejahatan telah diajukan oleh para ahli dari berbagai disiplin dan bidang ilmu pengetahuan. Namun, sampai dewasa ini masih belum juga ada satu jawaban penyelesaian yang memuaskan. Disebabkan sebagai pengaruh kondisi biologis maupun psikologis. Secara biologis karena mereka dalam masa pertumbuhan dan keinginan menunjukkan eksistensi diri kepada teman sebaya, maupun lingkungan. Sedangkan kondisi perkembangan psikologis para pelaku dihadapkan kepada berbagai kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan. Hal tersebut terjadi sebagai akibat dari perkembangan masyarakat yang sedang berubah, baik perubahan bidang ekonomi, sosial, budaya maupun struktur masyarakat.

Meneliti suatu kejahatan harus memahami tingkah laku manusia baik dengan pendekatan deskriptif, maupun dengan pendekatan kausal. Sebenarnya dewasa ini tidak lagi dilakukannya penyidikan sebab musabab kejahatan, karena sampai saat ini belum dapat ditentukan faktor pembawa resiko yang besar atau yang lebih kecil dalam menyebabkan orang tertentu melakukan kejahatan, dengan melihat betapa kompleksnya perilaku manusia baik individu maupun secara kelompok.

Meskipun demikian, para ahli belum bisa menemukan faktor lingkungan apa dan bagaimana, yang menjadi sebab yang pasti daripada terjadinya kejahatan, seperti dinyatakan oleh Mardjono Reksodiputro bahwa kriminologi saat ini belum sampai memungkinkan untuk dengan tegas menentukan sebab-sebab orang melakukan pelanggaran norma hukum (berbuat kejahatan). Tingkat pengetahuan kriminologi dewasa ini masih dalam taraf mencari, melalui penelitian dan penyusunan teori.

### **G. Dampak Positif Dan Negatif Geng Motor**

Dari beberapa kasus yang ada bahkan didapati kegiatan yang mulai meresahkan dan mengganggu masyarakat. Hal inilah yang menjadi sebab kegiatan geng motor hanya dianggap memberi dampak positif dan negatif yaitu:

#### **1. Dampak positif**

Sebenarnya bila dilihat dari sudut pandang yang lain geng motor juga memiliki dampak positif bagi para pelajar. Dampak positif yang pertama yaitu dengan berkumpul dalam geng, maka para pelajar memiliki wadah untuk banyak bergaul dengan teman yang lain. Tidak harus teman satu sekolah. Dalam geng motor para pelajar tersebut dapat berbagi ilmu dan pengalaman khususnya terkait bidang otomotif. Hal ini jelas dapat menjadi satu wadah belajar secara berkelompok yang cukup efektif dan menyenangkan karena belajar secara praktik biasanya lebih berhasil.

Dampak positif lainnya dari geng motor yaitu menghindarkan kejenuhan para pelajar.

Dengan berkumpul bersama teman sebaya diyakini dapat membantu kejenuhan akibat persoalan internal yang mengganggu. Para remaja yang tergabung dalam geng motor biasanya pun cukup solid dan senang membantu. Para remaja anggota geng dapat saling berbagi sehingga beban masalah yang ada dapat terasa lebih ringan. Kondisi ini pastinya dapat tercapai selama masing-masing anggota dalam geng dapat saling pengertian dan mengupayakan solusi terbaik tanpa harus melalui jalan kekerasan.

## 2. Dampak negatif

Dampak negatif geng motor pada para pelajar yaitu menimbulkan tindakan kekerasan akibat tidak mampu mengontrol emosi. Dalam suatu geng motor tidak dipungkiri terkadang sering ada perasaan saling bersaing agar diakui paling hebat. Apabila selanjutnya tidak ada rasa kerjasama dan hanya dominan bersaing, maka dapat memicu pertikaian dalam geng itu sendiri. Pertikaian bisa juga terjadi antara satu geng dengan geng lain. Pertikaian antar geng inilah yang kerap meresahkan warga karena para pelajar seolah tidak ragu melakukan tindakan yang bersifat merugikan.

## H. Teori-Teori Yang Menjadi Analisis Data

### 1. Teori anomie Emile Durkheim

Menurut ahli sosiologi asal Prancis ini, menekankan pada “*normlessness, lessens social control*” yang berarti mengendornya pengawasan dan pengendalian sosial yang berpengaruh terhadap terjadinya kemerosotan moral. Hal ini menyebabkan individu sukar menyesuaikan diri dalam perubahan norma, bahkan sering terjadi konflik dengan norma dalam pergaulan. Dikatakan oleh Durkheim

bahwa “tren sosial dalam masyarakat industry perkotaan modern mengakibatkan perubahan norma, kebingungan dan berkurangnya kontrol sosial atas individu”. individualisme meningkat dan timbul berbagai gaya hidup baru, yang besar kemungkinan menciptakan kebebasan yang lebih luas disamping meningkatkan kemungkinan perilaku yang menyimpang.

Satu cara dalam mempelajari masyarakat adalah dengan melihat pada bagian-bagian komponennya untuk mengetahui bagaimana masing-masing komponen berhubungan satu sama lain. Dengan kata lain, kita melihat kepada suatu struktur masyarakat guna melihat bagaimana ia berfungsi. Jika masyarakat itu stabil, bagian-bagiannya beroperasi secara lancar, susunan-susunan sosial berfungsi dengan baik. Masyarakat seperti itu ditandai oleh kepaduan, keadilan, dan kesepakatan. Namun, jika bagian-bagian komponennya ternyata dalam keadaan membahayakan secara keteraturan/ketertiban sosial, susunan masyarakat itu menjadi *dysfunctional* (tidak berfungsi).

Menurut Durkheim, penjelasan tentang perbuatan manusia tidak terletak pada diri si individu, tetapi terletak pada kelompok dan organisasi sosial. Dalam konteks inilah Durkheim memperkenalkan istilah “*anomie*” sebagai hancurnya keteraturan sosial sebagai akibat hilangnya patokan-patokan dan nilai-nilai”.

*Anomie* dalam teori Durkheim juga dipandang sebagai kondisi yang mendorong sifat *individualistis* (mementingkan diri sendiri/egois) yang cenderung melepaskan pengendalian sosial. Keadaan ini akan diikuti dengan perilaku menyimpang dalam pergaulan masyarakat. Durkheim meyakini bahwa jika sebuah masyarakat sederhana berkembang menuju suatu masyarakat yang modern dan

kota, maka kedekatan (*intimacy*) yang dibutuhkan untuk melanjutkan seperangkat norma-norma umum (*a common set of rules*) akan merosot. Seperangkat aturan-aturan umum, tindakan-tindakan dan harapan-harapan orang di satu sektor mungkin bertentangan dengan tindakan dan harapan orang lain, sistem tersebut secara bertahap akan runtuh, dan masyarakat itu berbeda dalam kondisi *anomie*.

Durkheim mempercayai bahwa hasrat-hasrat manusia adalah tidak terbatas karena alam tidak mengatur batas-batas biologis yang ketat untuk kemampuan manusia sebagaimana ia mengatur makhluk lain seperti binatang-binatang.

Menurut Durkheim, manusia telah mengembangkan aturan-aturan sosial yang menetapkan suatu takaran yang realistis di atas aspirasi-aspirasinya. Aturan-aturan ini menyatu dengan kesadaran individu dan membuatnya menjadi merasa terpenuhi. Akan tetapi, dengan satu ledakan kemakmuran yang tiba-tiba, harapan-harapan orang menjadi berubah. Manakala aturan-aturan lama tidak lagi menyenangkan bagaimana ganjaran/pengendali atas apa yang orang inginkan.

## 2. Teori Konstruksi sosial

Konstruksi sosial adalah proses sosial yang melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami.

Teori konstruksi sosial terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Konstruksi sosial kenyataan.

Sosiologi pengetahuan, dalam pemikiran Berger dan Luckman (1991;150-151), memahami dunia kehidupan (*lebenswelt/life world*)

selalu dalam proses dialektis, antara *the self* (individu) dan dunia sosiokultural.

Proses dialektis itu mencakup tiga momen simultan, yaitu eksternalisasi (penyusuaian diri dengan dunia sosiokultur sebagai produk manusia), objektivitas (interaksi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi), dan internalisasi (individu mengidentifikasi dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya).

Fase eksternalisasi dan objektivitas merupakan pembentukan masyarakat yang disebut sebagai sosialisasi primer, yaitu saat dimana seseorang berusaha mendapatkan dan membangun tempatnya dalam masyarakat. Kedua fase ini membuat orang memandang masyarakat sebagai realitas objektif, disebut juga *man in society*. Tahap internalisasi, yang lebih lanjut agar pranata itu dapat dipertahankan dan dilanjutkan, haruslah ada pembenaran terhadap pranata tersebut, tetapi pembenaran itu dibuat juga oleh manusia sendiri melalui proses legitimasi yang disebut *objektivitas sekunder*. Pranata sosial merupakan hal yang objektif, independen, dan tak tertolak yang dimiliki oleh individual secara subjektif. Ketiga momen dialektis itu mengandung fenomena-fenomena sosial yang saling bersintesis dan memunculkan suatu konstruksi kenyataan sosial, yang dilihat dari asal mulanya merupakan hasil ciptaan manusia, buatan interaksi subjektif.

#### b. Konstruksi sosial atas konflik

Sebagai konstruksi sosial, konflik adalah pengetahuan yang membentuk realitas objektif dan realitas subjektif sebagai realitas objektif pengetahuan konflik agama merupakan fasilitas objektif yang bersifat eksternal dan koersif.

Sedangkan pengetahuan konflik agama sebagai realitas subjektif berarti menyangkut makna interpretasi dan relasi subjektif individu terhadap konflik agama

Realitas pluralisme konstruksi sosial dalam masyarakat menumbuhkan persaingan untuk berebut pengaruh dan menjadi konstruksi dominan. Gilirannya fenomena kekuasaan ikut terlibat dari sinilah kemudian fenomena ideologi muncul. Menurut Berger ketika suatu defenisi tertentu mengenai kenyataan pada akhirnya dikaitkan dengan suatu kepentingan kekuasaan yang konkrit ia bisa dinamakan ideologi.

### 3. Perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang adalah perilaku dari para warga masyarakat yang dianggap tak sesuai dengan tata aturan atau norma yang berlaku. Ada beberapa ilmu yang mempelajari perilaku menyimpang, seperti : sosiologi, psikologi, antropologi, ilmu hokum dan kriminologi.

Definisi perilaku menyimpang (Clinard & Meier, 1989: 4-7) yaitu :

- a. Perilaku menyimpang secara statistikal adalah segala perilaku yang bertolak dari suatu tindakan yang bukan rata-rata atau perilaku yang jarang dan tidak sering dilakukan.
- b. Perilaku menyimpang secara absolut atau mutlak adalah perilaku yang dilakukan yang sudah jelas dan nyata, sudah ada sejak dulu serta berlaku tanpa terkecuali untuk semua warga masyarakat.
- c. Perilaku menyimpang secara reaktif adalah reaksi masyarakat terhadap tindakan yang dilakukan seseorang dengan memberikan cap atau tanda (labeling) terhadap yang melakukan penyimpangan.
- d. Perilaku menyimpang secara normatif adalah suatu pelanggaran dari suatu norma sosial.

Adapun teori-teori penyimpangan yang berperspektif sosiologis, antara lain :

- 1) Teori anomie berasumsi bahwa penyimpangan adalah akibat dari adanya berbagai ketegangan dalam suatu struktur sosial sehingga ada individu-individu yang mengalami tekanan dan akhirnya menjadi menyimpang.
- 2) Teori sosialisasi atau teori belajar menyebutkan bahwa penyimpangan adalah hasil dari proses belajar.
- 3) Teori labeling (teori pemberian cap atau teori reaksi masyarakat), teori ini tidak berusaha untuk menjelaskan mengapa individu-individu tertentu tertarik atau terlibat dalam tindakan menyimpang, tetapi yang lebih ditekankan adalah pada pentingnya definisi-

definisi sosial dan sanksi-sanksi sosial negatif yang dihubungkan dengan tekanan-tekanan individual untuk masuk dalam tindakan yang lebih menyimpang.

- 4) Teori kontrol menganggap bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum.

Beberapa faktor yang menyebabkan warga masyarakat berperilaku menyimpang dari norma yang berlaku adalah (soekanto, 1981:45)

1. Karena kaidah-kaidah yang tidak memuaskan bagi pihak-pihak tertentu atau karena tidak memenuhi kebutuhan dasarnya.
2. Karena kaidah yang kurang jelas perumusannya sehingga menimbulkan aneka penafsiran pada penerapan.
3. Karena di dalam masyarakat terjadi konflik antara peranan-peranan yang di pegang warga masyarakat, dan
4. Karena memang tidak mungkin untuk mengatur semua kepentingan warga masyarakat secara merata.

Teori konflik menitikberatkan analisisnya pada asal-usul terciptanya suatu aturan dan tertib sosial. Teori ini tidak bertujuan untuk menganalisis asal-usul terjadinya pelanggaran peraturan atau latar belakang seseorang berperilaku menyimpang. menegaskan bahwa penyimpangan tingkah laku tersebut diakibatkan

oleh tidak adanya keterkaitan moral dengan orang tua, sekolah, dan lembaga lainnya.

#### 4. Teori Struktural Fungsional Talcott Parson

Pendekatan fungsional *Talcott Parson* tentang perubahan-perubahan dalam sistem sosial di dasarkan kepada ide tentang diferensiasi. Dalam proses diferensiasi, berbagi fungsi dalam suatu system membentuk satuan-satuan structural yang tersendiri, diferensiasi memperlihatkan reformasi sosial pada awal proses akan tampak suatu system dalam keadaan seimbang yang terganggu. Tekanan parson yang sangat kuat adalah terhadap keteraturan sosial dan keseimbangan. Struktural fungsional melihat penyimpangan yang terjadi dalam perubahan sebuah masyarakat.

Dalam analisisnya tentang sistem sosial, parson terutama tertarik pada komponen-komponen strukturalnya. Di samping memusatkan perhatian pada status-peran, parson (1996:11) memperhatikan komponen system sosial berskala luas seperti kolektivitas, norma dan nilai. Namun dalam analisisnya mengenai system sosial, ia bukan semata-mata sebagai seorang strukturalis, tetapi juga seorang fungsional. Ia menjelaskan sejumlah persyaratan fungsional dari sistem sosial.

1. System sosial harus struktural (ditata) sedemikian rupa sehingga bisa beroperasi dalam hubungan yang harmonis dengan system lainnya.
2. Untuk menjaga kelangsungan hidupnya, system sosial harus mendapatkan dukungan yang diperlukan dari system lainnya.

3. Sistem sosial harus mampu memenuhi kebutuhan para aktornya dalam proporsi yang signifikan.
4. Sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari para anggotanya.
5. Sistem sosial harus mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu.
6. Bila konflik akan menimbulkan kekacauan, itu harus di kendalikan.

Meskipun pemikiran tentang sistem sosial meliputi semua jenis kehidupan kolektif, suatu sistem sosial khusus dan yang sangat penting adalah masyarakat, yakni, kolektivitas yang relative mencukupi kebutuhan sendiri, anggotanya mampu memenuhi seluruh kebutuhan kolektif dan individualnya dan hidup sepenuhnya dalam karangka sendiri. (Rocher, 1975:60).

### **I. Kerangka Pikir**

Didalam pergaulan masyarakat, setiap hari terjadi hubungan antara anggota-anggota masyarakat yang satu dengan lainnya. Pergaulan tersebut menimbulkan berbagai peristiwa atau kejadian yang dapat menggerakkan peristiwa fenomena-fenomena sosial lainnya seperti kejahatan geng motor yang memberikan tindakan sosial kearah yang negatif kepada setiap lapisan masyarakat disertai dengan kekerasan, kejahatan kepada setiap anggota masyarakat.

Banyak faktor yang mengakibatkan remaja melakukan perbuatan menyimpang, baik faktor dari dalam remaja itu sendiri, maupun faktor dari luar remaja itu yaitu faktor lingkungan. Kenakalan remaja merupakan masalah sosial

yang sering kali terjadi. Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang, badan atau lembaga dalam memegang suatu posisi pada suatu sistem sosial yang penilaiannya dilihat sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat. Dalam menghadapi beberapa masalah yang mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja maka solusi yang dapat dilakukan oleh aparat kepolisian adalah membina dan memberikan sosialisasi kepada remaja untuk tidak melakukan perbuatan menyimpang serta dapat memberikan masukan yang bersifat positif dan membangun remaja tersebut. Sehingga remaja akan terbentuk sikap yang jujur, baik, berbudi pekerti, tegas, dan bertanggung jawab.



**Bagan 1. Karangka piker**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengkaji secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang diselidiki dari objek penelitian (Sukmadinata 2013: 71).

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah masyarakat dan Polrestabes makassar, Pada penelitian ini berkaitan dengan permasalahan Pandangan masyarakat terhadap upaya kepolisian dalam penanggulangan geng motor. Subjek penelitian ini adalah pada masyarakat setempat dan pihak kepolisian kota makassar.

#### **C. Informan penelitian**

Dalam pengambilan data digunakan teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya adalah orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut menjadi penguasa sehingga akan memudahkan mencari informasi yang diteliti.

Dalam menentukan Informan dapat dilakukan dengan cara Melalui keterangan orang yang berwenang baik secara formal (pemerintah) maupun informal (non

pemerintah pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemimpin adat, dan lain lain). Melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuannya adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan benar-benar memenuhi persyaratan karena informan tersebut mengetahui secara lengkap tentang lapangan atau daerah penelitian tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan stastitik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

No	Nama	Pekerjaan	Umur
1	Responden 1	Lurah gunung sari	49 tahun
2	Responden 2	RT 14	61 tahun
3	Responden 3	Ibu rumah tangga	44 tahun
4	Responden 4	Ibu rumah tangga	34 tahun
5	Responden 5	Tukang bendor	54 tahun
6	Responden 6	Wiraswasta	35 tahun
7	Responden 7	Wiraswasta	46 tahun
8	Responden 8	Wiraswasta	59 tahun
9	Responden 9	Kasat Binmas Polsrestabaes	55 tahun
10	Responden 10	Satreskrim Polrestabes	27 tahun

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Wawancara/Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memeberikan

keterangan kepada si peneliti. Wawancara ini dapat di pakai untuk melengkapi data yang di peroleh (Mardalis.2007:54)

## 2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen tertulis mengenai penduduk maupun lokasi penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah referensi yang berupa buku-buku, hasil penelitian, atau bahan-bahan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Nurdianah 2012: 35).

### E. Jenis Data dan Analisa Data

#### 1. Jenis Data

##### a. Data Primer

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada obyek. Untuk melengkapi data, maka melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data (Nurdianah 2012: 35).

##### b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang relevan dan data yang tidak secara langsung diperoleh dari responden, tetapi diperoleh dengan menggunakan dokumen yang erat hubungannya dengan pembahasan (Nurdianah 2012: 35).

#### 2. Analisis Data

Seluruh rangkaian informasi dan fakta lapangan yang berhasil dikumpulkan dilapangan akan dianalisis secara kualitatif dengan menggambarkan secara utuh dan jelas serta mendalam yang kemudian

akan dinarasikan dan diinterpretasikan oleh penulis berdasarkan penelitian yang dilakukan (Nurdianah 2012: 35).

Analisis data ini di lakukan dengan cara menyusun, mereduksi data, mendisplay data yang dikumpulkan dari berbaai pihak dan memberikan verifikasi untuk di simpulkan

### **F. Keabsahan Data**

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan trianggulsi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak di gunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Seblum menganalisa data lebih lanjut perlu di periksa keabsahan data yang di kumpulkan agar supaya keabsahan data yang diperoleh peneliti benar-benar sah atau abash. Seperti yang di kemukakan oleh Moleong dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif (2002:178), yang mengungkapkan bahwa pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan melalui beberapacara satu diantaranya adalah dengan teknik triangulasi yang meliputi tiga unsur, yaitu:

#### **1. Sumber**

Mengecek kembali data yang diperoleh dengan informasi dokumen serta sumber informasi untuk mendapatkan derajat kepercayaan adanya adanya informasi dan kesamaan pandand serta pemikiran.

## 2. Metode

Metode digunakan untuk mendapatkan keabsahan dalam penulisan hasil penelitian, dala pemerolehan data peneliti mendapatkan dari beberapa informasi, maka dari itu perlu adanya pengabsahan data yang di dapat agar dapat mempertanggungjawabkan kebenarannya.

## 3. Teori

Penggunaan teori dalam bentuk triangulasi berdasarkan fakta tertentu tidak di periksa derajat kepercayaan dengan satu teori.

Dalam teori ini digunakan beberapa sumber buku acuan teoritis (*referensi*), sehingga benar-benar dapat dibandingkan antara teori yang satu dengan yang lain sekaligus dapat menambah wawasan pengetahuan sebagai factor pendukung dalam menyelesaikan proposal penelitian. Dengan membandingkan beberapa teori serta didukung data yang ada, sehingga peneliti dapat melaporkan hasil penelitian yang disertai penjelasan –penjelasan sebgaimana yang di tentukan. Dengan demikian akan menambah derajat kepercayaan data yang ada





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Kelurahan Gunung Sari merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Kelurahan ini merupakan salah satu wilayah kelurahan di bagian selatan kota Makassar. Wilayah ini memiliki batasbatas wilayah administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Bonto Makkio Kecamatan Rappocini
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Banta-bantaeng
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Karunrung dan Kabupaten Gowa

Kelurahan Gunung Sari berada pada ketinggian <500 meter dari permukaan laut yang terdiri dari dataran rendah. Secara administrative, Kelurahan Gunung Sari terdiri dari 26 RW dan 141 RT. Kelurahan Gunung Sari memiliki jarak kurang lebih 1 km dari pusat pemerintahan kecamatan dan kurang lebih 10 km dari pusat pemerintahan kota.

##### 2 Luas Wilayah

Kelurahan Gunung Sari memiliki luas wilayah keseluruhan yaitu 54,80 Ha. Penggunaan lahan yaitu sekitar 150 m<sup>2</sup> diperuntukkan untuk perkantoran, 1 km<sup>2</sup> diperuntukkan untuk pekuburan dan sisanya untuk pemukiman penduduk.

Seperti halnya dengan wilayah-wilayah lain dalam kota Makassar, wilayah kelurahan Gunung Sari juga cukup padat. Oleh sebab itu diperlukan adanya upaya-upaya dari berbagai pihak untuk lebih memperhatikan kondisi tata ruang kota dalam memberikan kenyamanan bagi masyarakat.

### 3. Kependudukan

Faktor kependudukan merupakan salah satu factor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam upaya pembangunan daerah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia atau penduduk sudah menjadi suatu keharusan agar dapat bersaing dalam dunia globalisasi sekarang ini. Adapun gambaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di kelurahan Gunung Sari kecamatan Rappocini sebagai berikut:

*Tabel 3. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Gunung Sari Kec. Rappocini Kota Makassar.*

No	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki- laki	2983	43,52
2	Perempuan	3871	56,48
	<b>Jumlah</b>	<b>6854</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2014

Pada tabel di atas komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di kelurahan Gunung Sari kecamatan Rappocini kota Makassar yaitu adalah perempuan 3.871 jiwa atau 56,48 % dan laki-laki 2.983 jiwa atau 43,52%

### 4. Sarana Pendidikan

Ketersediaan sarana pendidikan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan di kelurahan gunung Sari kecamatan Rappocini kota Makassar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Ketersediaan Sarana Pendidikan di kelurahan Gunung Sari kecamatan Rappocini kota Makassar.**

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1.	Taman Kanak-kanak	4	21,05
2.	SD/ sederajat	4	21,05
3.	SMP/ sederajat	5	26,32
4.	SMA/ sederajat	4	21,05
5.	Perguruan Tinggi	2	10,53
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sarana pendidikan di kelurahan Gunung Sari kecamatan Rappocini kota Makassar sudah memiliki sarana pendidikan yang lengkap mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi sehingga kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan dapat terpenuhi dengan baik.

### 5. Sarana Kesehatan

Sarana yang juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat adalah sarana kesehatan. Sarana kesehatan ini sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.

**Tabel 3. Ketersediaan Sarana Kesehatan di Kelurahan Gunung Sari  
Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1.	Puskesmas	2	4,88
2.	Apotik	11	26,83
3.	Posyandu	26	63,41
4.	Tempat dokter praktek	2	4,88
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2014.**

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa sarana kesehatan yang terdapat di kelurahan Gunung Sari kecamatan Rappocini kota Makassar terdiri dari puskesmas, apotik, posyandu dan tempat dokter praktek. Jumlah sarana kesehatan terbanyak yaitu posyandu sebanyak 26 unit atau 63,41%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana kesehatan sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatannya.

#### **6. Sarana Peribadatan**

Selain sarana pendidikan dan sarana kesehatan, sarana yang juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat adalah sarana peribadatan. Sarana peribadatan ini bertujuan untuk memperlancar kegiatan ibadah masyarakat. Ketersediaan sarana peribadatan umum merupakan hasil kerja atau swadaya masyarakat sendiri dalam membangun sarana ibadah seperti mesjid, gereja atau sarana ibadah lainnya.

**Tabel 4. Ketersediaan Sarana Peribadatan di Kelurahan Gunung Sari  
Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

No	Sarana Peribadatan	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1.	Mesjid	24	92,31
2.	Musholla	2	7,69
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2014.**

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa jenis sarana peribadatan yang terdapat di kelurahan Gunung Sari kecamatan Rappocini Kota Makassar terdiri dari mesjid dan musholla sebanyak 26 unit. Mesjid merupakan sarana peribadatan yang paling banyak yaitu sejumlah 24 unit atau 92,31% sedangkan hanya ada 1 unit musholla. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk yang ada di kelurahan Gunung Sari kecamatan Rappocini kota Makassar merupakan muslim.

#### **B. Data Jenis Dan Jumlah Kasus Kejahatan Yang Dilakukan Oleh Geng Motor Di Kota Makassar**

Sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan Penulis di Kantor Polsek Rappocini, diperoleh informasi bahwa cukup banyak jumlah kasus kejahatan yang dilakukan oleh geng motor. Untuk lebih jelasnya, Penulis memaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. Jenis Kejahatan yang dilakukan oleh geng motor tahun 2015**

NO	JENIS KEJAHATAN	TAHUN 2015	JUMLAH
1	Perkelahian antar kelompok	7	7
2	Kekerasan fisik	8	8
3	Penganiayaan	8	8
4	Pencurian	23	23
5	Pengrusakan fasilitas umum	16	16
<b>JUMLAH</b>		<b>62</b>	<b>62</b>

**Sumber : Data Kantor Polsek Rappocini, tahun 2015**

Dengan demikian jenis kejahatan yang dilakukan oleh geng motor di kota Makassar tahun 2015, jumlah kasus pada tahun 2015 terdapat 62 kasus yang dilakukan oleh geng motor di kota Makassar.

### **1. Data Umur Pelaku**

Berdasarkan hasil penelitian Penulis pada kantor polrestabes makassar, dapat diketahui bahwa anggota geng motor yang paling banyak melakukan kejahatan adalah pelaku yang umurnya berkisar antara 15 tahun sampai dengan 18 tahun. Untuk lebih jelasnya, Penulis menggambarkan mengenai umur pelaku tersebut dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 2. Data Umur Pelaku Kejahatan Yang Dilakukan Oleh Geng Motor Di Kota Makassar (Tahun 2015)**

NO	UMUR PELAKU	TAHUN 2015	JUMLAH
1	15-18 Tahun	75	75
2	19-22 Tahun	63	63
3	23-25 Tahun	16	16
<b>JUMLAH</b>		154	154

**Sumber data : Kantor Polrestabes Makassar, tahun 2015**

Tabel di atas menunjukkan bahwa yang paling banyak melakukan kejahatan yang dilakukan oleh geng motor yang terjadi di kota makassar tahun 2015 yakni pelaku yang berumur antara kisaran 15 sampai 18 tahun. bahwa yang paling potensial orang melakukan kejahatan, adalah mereka yang masih muda atau remaja. Rincian dari tabel 2 tersebut adalah sebagai berikut :

“Jumlah pelaku yang berumur pada kisaran 15 sampai 18 tahun, yaitu berjumlah 75 orang. Untuk yang berusia kisaran 19 sampai 22 tahun, tercatat 63 orang. Kemudian untuk kisaran usia 23 sampai 25 tahun tercatat 16 orang.

Dari tabel yang menunjukkan data umur pelaku tersebut, tampak bahwa semakin tua seseorang, maka akan semakin berkurang pula kecenderungan untuk melakukan perbuatan jahat, dalam hal ini kejahatan yang dilakukan oleh geng motor. Hal ini mungkin disebabkan oleh belum stabilnya kondisi kejiwaan dan pengetahuan tentang sanksi yang masih kurang pada pelaku yang masih berusia muda.

## 2. Data Tingkat Pendidikan Pelaku

Tingginya fenomena kejahatan di jalan raya dalam hal ini kejahatan yang dilakukan oleh geng motor, sangat erat kaitannya dengan latar belakang pendidikan pada pelaku itu sendiri. Lalu bagaimana peranan tingkat pendidikan tersebut apabila dihubungkan dengan kejahatan yang dilakukan oleh geng motor yang terjadi di kota Makassar pada tahun 2015. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. Data Tingkat Pendidikan Pelaku Kejahatan yang dilakukan oleh geng motor di kota Makassar tahun 2015**

NO	PENDIDIKAN	TAHUN	JUMLAH
1	Sekolah dasar	-	-
2	SMP	31	31
3	SMA	62	62
4	Perguruan tinggi	12	12
5	Pengangguran	49	49
<b>JUMLAH</b>		<b>154</b>	<b>154</b>

**Sumber Data : Kantor Polrestabes Makassar, Tahun 2015.**

Dalam *tabel 3* tersebut, tampak bahwa pelaku kejahatan yang dilakukan oleh geng motor di kota Makassar dalam kurun waktu tahun 2015 yang paling banyak adalah mereka yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah 62 orang. Kemudian diikuti dengan pelaku yang tidak mempunyai pekerjaan (Pengangguran) dengan jumlah 49 orang, disusul dengan pelaku yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 31 orang. Jauh berbeda

dengan yang berpendidikan perguruan tinggi yang hanya ada 12 orang pelaku saja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin berkurang niat untuk melakukan kejahatan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang atau bahkan tidak pernah mendapatkan pendidikan formal, maka kecenderungan melakukan kejahatan pun akan semakin besar pula. Hal ini mungkin dikarenakan oleh kurangnya pembekalan ilmu pengetahuan maupun pembekalan moril yang dimiliki oleh orang-orang pada tingkat pendidikan yang lebih rendah.

### 3. Data Status Perkawinan Pelaku

Dari hasil penelitian Penulis di kantor polsek rapocini kota Makassar , dapat diketahui bahwa yang paling banyak melakukan kejahatan yang dilakukan oleh geng motor selama tahun 2015, ialah pelaku yang berstatus belum kawin. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Data Status Perkawinan Pelaku Kejahatan yang dilakukan oleh geng motor di kota Makassar (Tahun 2011 s/d 2012)**

NO	STATUS PERKAWINAN	TAHUN	JUMLAH
1	Belum kawin	146	146
2	Kawin	8	8
<b>JUMLAH</b>		<b>154</b>	<b>154</b>

**Sumber Data : Kantor Polrestabes Makassar , Tahun 2015**

Dari *tabel 4* di atas, terlihat dengan jelas bahwa diantara 154 orang pelaku kejahatan yang dilakukan oleh geng motor di kota Makassar dari tahun 2015, tercatat 146 orang pelaku yang berstatus belum kawin, sedangkan yang berstatus sudah kawin, hanya 8 orang. Fakta tersebut menunjukkan perbedaan jumlah yang sangat jauh. Tingginya jumlah pelaku kejahatan yang dilakukan oleh geng motor, dapat dipahami apabila dikaitkan dengan pembahasan mengenai data umur pelaku sebagaimana tergambar pada *tabel 2* dan data status kawin pelaku sebagaimana *tabel 4* di atas, bahwa pelaku kejahatan tersebut yang terbanyak adalah mereka yang umurnya berkisar antara 15 tahun sampai dengan 18 tahun dan juga yang berstatus belum kawin. Hal ini logis, karena dengan umur yang masih relatif muda dan belum kawin, seseorang biasanya hanya mementingkan diri sendiri dan kurang mempertimbangkan resiko yang dilakukannya karena belum memegang tanggung jawab terhadap keluarganya dan mereka kurang mempertimbangkan resiko yang dilakukannya.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Pandangan Masyarakat Terhadap Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Geng Motor Di Kota Makassar.**

masalah tindakan negatif geng motor ini telah mencapai tingkat yang meresahkan bagi masyarakat dan merupakan problema aktual yang dihadapi orang tua, masyarakat dan terlebih-lebih masalah penting yang dihadapi oleh pemerintah dan Negara.

Keadaan seperti ini telah memberikan dorongan yang kuat untuk membahas dan mencari alternatif jalan keluar yang terbaik dalam menanggulangi

masalah kenakalan remaja dan kiranya penting sekali tanggapan terhadap persoalan mengenai cara dan tindakan guna menghantarkan generasi muda yang bertanggung jawab serta ikut dalam memberikan bantuan yang nyata kepada bangsa dan negara di masa depan.

Oleh karena itu, suatu keharusan apabila pihak kepolisian sebagai aparat penegak hukum melakukan tindakan-tindakan yang lebih efektif dan rasional dengan mengambil langkah-langkah baik agar dalam suatu kehidupan bermasyarakat damai dan tentram melakukan aktivitas.

Dalam wawancara pada tanggal 29 juli 2015, Pukul 10:30. Drs. Ayyub Salahuddin Selaku Lurah Gunung Sari Kecamatan Rappoconi, menguraikan kepada penulis:

“Bahwa aparat penegak hukum khususnya kepolisian harus bertindak cepat tidak perlu lagi himbauan, fokus dan membentuk pasukan khusus, karena saya sebagai kepala lurah gunung sari sangat perihatin kepada kondisi masyarakat karena tindakan-tindakan geng motor membuat masyarakat sangat resah khususnya di wilayah kelurahan gunung sari (wawancara pada tanggal 29 juli 2015)”.

Hal senada yang di ungkapkan oleh bapak Burhan dg. Ngau Pada tanggal 31 juli 2015 pukul 15:25, menguraikan kepada penulis:

‘Bahwa kepolisian memang seharusnya lebih meningkat keamanan masyarakat serta menindak lanjuti kejahatan-kejahatan yang di lakukan oleh geng motor supaya masyarakat lebih aman (wawancara pada tanggal 31 juli 2015)”.

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Dahlia, sealaku warga talasalapan kelurahan gunung sari. Menguraikan kepada penulis:

“ saya selaku masyarakat sangat takut dan resah terhadap geng motor, karena kejahatan- kejahatan yang di lakukan dapat mengancam nyawa kami itulah yang membuat saya sangat resah khususnya keluarga kami (wawancara pada tanggal 31 juli 2015)”.

Dari hasil wawancara diatas dapat mendeskripsikan bahwa dalam kehidupan masyarakat tentunya menginginkan kehidupan yang damai dan sejahtera bagi setiap warga masyarakat maka perlunya perlindungan terhadap pihak yang memiliki wewenang terhadap melihat kondisi-kondisi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, agar kehidupan masyarakat dapat merasakan ketenangan dan terhindar dari sifat-sifat negatif dan melakukan aktivitas sehari-hari dapat berjalan dengan baik, baik di siang hari ataupun di malam hari semua pekerjaan dapat di jalankan dengan tanpa rasa tidak diperhatikan.

Dalam wawancara pada tanggal 5 agustus 2015, pukul 15.45, Bapak Hadi selaku warga kelurahan gunung sari. Telah menguraikan kepada penulis,

“ bahwa peranan kepolisian sudah cukup bagus karena sudah melakukan penanggulangan geng motor melakukan operasi setiap malam. Saya juga perhatikan kepada pihak kepolisian karena adanya hak hasisasi manusia yang membatasi (HAM) ketika dia memberikan efek jerah kepada pelaku geng motor, seperti memukul, tindak bertindak salah kalau bertindak salah. kerna masyarakat di lindungi oleh hak asasi manusia (wawancara pada tanggal 5 agustus 2015)”

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Agus, selaku warga Talasalapan Kelurahan Gunung Sari.

“kalau saya melihat kepolisian sekarang dalam menanggulangi geng motor sudah ada perubahan. Karena jarang melihat geng motor melakukan kejahatan begitupun informasi sudah jarang muncul tentang kejahatan geng motor (wawancara pada tanggal 1 agustus 2015)”.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak M. Nur Rasyid, selaku ketua RT 14 talasalapan 1 Kelurahan Gunung Sari, menguraikan kepada penulis:

“ bahwa sekarang ini geng motor sudah tidak ada lagi informasi yang saya dapatkan khususnya di warga saya, karena selaku ketua RT 14 dimana masyarakat tempatnya memberikan pengduan apabila mendapat masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat, khususnya di wilayah

RT 14. Meskipun akhir-akhir ini geng motor tdk melakukan kejahatan. Saya sarankan kepada pihak penegak hukum dalam hal ini kepolisian tetap ditingkatkan pengamanannya dan harus tetap melakukan keamanan bagi ketertiban masyarakat, ( wawancara pada tanggal 29 juli 2015)”.

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat mendiskripsikan bahwa kepolisian sudah melakukan penanggulangan terhadap geng motor karena kurangnya lagi masalah-maslah yang di timbulkan, akan tetapi penanggulangan yang dilakukan oleh pihak kepolisian belum sepenuhnya melakukan pengawasan dan penanganan secara efektif.

Dalam wawancara pada tanggal 31 juli 2015, pukul 14.35, Ibu Mardawati, telah menguraikan kepada penulis;

‘kalau saya melihat polisi sudah melakukan peanangan geng motor, karena saya biasa melihat polisi keliling sepanjang jalan raya melakukan patroli. (wawancara pada tanggal 31 juli 2015)”.

Hal senada yang di ungkapkan bapak Dg. Luran selaku warga talasalapan kelurahan gunung sari pada tanggal 5 agustus 2015 pukul 11.30, telah menguraikan kepada penulis’

“ bahwa polisi sekarang sudah melakukan penanggulangan terhadap geng motor, tapi masih ada geng motor berkeliaran melakukan kejahatan kepada masyarakat, karena reaksi geng motor melakukan aktivitas pada saat tengah malam melakukan konvoi di setiap jalan raya.( Wawancara pada tanggal 1 agustus 2015).

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak M. Nur rasyid, selaku ketua

RT 14 talasalapan 1 kelurahan gunug sari, menguraikan kepada penulis:

“ Bahwa kepolisian tetap fokus dalam mengawal kasus kejahatan geng motor. Karena msasyarakat sangat membutuhkn perlindungan dan pengamanan, saya sebagai ketua RT sangat memerlukan kerjasama kepada kepolisian dalm menajga ketrtiban setiap masyarakat.(wawan cara 29 juli 2015).

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat mendiskripsikan dapat kita ketahui bahwa kepolisian seharusnya perlu lagi meningkatkan pengamanan dalam masyarakat karena hasil dari penelitian bahwa masyarakat sangat mendukung penuh terhadap kepolisian sekiranya peningkatan pengamanan kasus-kasus negatif yang terjadi dalam masyarakat dapat di tanggulangi dengan baik dan semaksimal mungkin. Sehingga kehidupan dalam masyarakat dapat terorganisir dengan baik maka dari itu masyarakat sangat membutuhkan peranan kepolisian, masyarakat memberikan kepercayaan kepada aparat kepolisian untuk memelihara terciptanya suatu keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat.

## **2. Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Kejahatan yang dilakukan oleh geng motor di Kota Makassar**

Dalam menguraikan latar belakang penyebab kejahatan yang dilakukan oleh geng motor, telah banyak mengemukakan bahwa, kejahatan adalah hasil dari beberapa faktor-faktor baik dari internal maupun eksternal diri pelaku kejahatan. Maka perlu dilakukan penyelidikan atau penelitian yang dapat memberikan jawaban tentang sebab-sebab atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan kejahatan, dalam hal ini kejahatan yang dilakukan oleh geng motor khususnya yang terjadi di kota Makassar.

Tentunya sangat banyak faktor penyebab remaja terjerumus ke dalam kawan-geng motor. Namun, salah satu penyebab kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh terlalu sibuknya kedua orang tua mereka dengan pekerjaan, sehingga perhatian dan kasih sayang kepada anaknya hanya diekspresikan dalam bentuk materi saja. Padahal materi tidak

dapat mengganti dahaga mereka akan kasih sayang dan perhatian orang tua karena orang tua sangat besar peranannya kepada seorang anaknya.

Pada dasarnya setiap orang menginginkan pengakuan, perhatian, pujian, dan kasih sayang dari lingkungannya, khususnya dari orang tua atau keluarganya, karena secara alamiah orang tua dan keluarga memiliki ikatan emosi yang sangat kuat. Pada saat pengakuan, perhatian, dan kasih sayang tersebut tidak mereka dapatkan di rumah, maka mereka akan mencarinya di tempat lain. Salah satu tempat yang paling mudah mereka temukan untuk mendapatkan pengakuan tersebut adalah di lingkungan teman sebayanya. Sayangnya, kegiatan-kegiatan negatif kerap menjadi pilihan anak-anak broken home tersebut sebagai cara untuk mendapatkan pengakuan eksistensinya. .

. Karena sarana aktualisasi diri yang positif ini sulit mereka dapatkan, akhirnya mereka melampiaskannya dengan aksi ugal-ugalan di jalan umum yang berpotensi mencelakakan dirinya dan orang lain. Dalam wawancara pada tanggal 06 agustus 2015, pukul 15.14, Briпка Noviarman selaku satuan resor kriminal Polrestabes Makassar, telah menguraikan kepada penulis”

“ Bahwa dengan melihat remaja saat ini memilih bergabung dengan geng motor adalah kurangnya sarana atau prasarana atau media bagi mereka untuk ,mengaktualisasikan dirinya secara positif dan Remaja lebih suka memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi.( wawancara pada tanggal 06 agustus 2015.)

Hal senada yang diungkapkn Briпка Yusran, selaku Satuan resor kriminal Polrestabes Makassar pada tanggal 6 agustus 2015 Pukul 13.55, telah menguraikan kepada penulis:

“kurangnya pengawasan dari orang tua membuat anak – anak bebas sehingga memberi kesempatan bagi pelaku melancarkan aksinya (wawancara pada tanggal 6 agustus 2015)”.

Hal senada yang di ungkapkan oleh , Akbp. H. Djamaluddin selaku Kasat Binmas polsrestabes Makassar pada tanggal 6 agustus 2015 Pukul 13.30, telah menguraikan kepada penulis:

“Bahwa ada beberapa faktor penyebab kejahatan yang dilakukan oleh geng motor di kota makassar, antara lain :

1. Mudahnya mendapatkan sepeda motor
2. Faktor Lingkungan
3. Pengaruh minuman keras
4. Minimnya pendidikan formal

Keempat faktor penyebab kejahatan yang dilakukan oleh geng motor di kota Makassar yang telah diuraikan di atas, akan Penulis jelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

#### **a. Mudahnya mendapatkan sepeda motor**

Fenomena munculnya geng motor memang tidak bisa dilepaskan dari dinamika sosial di masyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang. Seperti misalnya saat ini, penggunaan kendaraan bermotor roda dua menjadi primadona bagi masyarakat Indonesia dibandingkan penggunaan sarana transportasi lainnya. Bagi masyarakat kota besar, sepeda motor merupakan solusi yang ekonomis dan praktis dalam bertransportasi

Ditambah lagi dengan semakin mudahnya mendapatkan sepeda motor dalam hal ini yang dimaksudkan oleh penulis adalah saat ini masyarakat sangat mudah jika ingin membeli sepeda motor. Kondisi ini menurut penulis berpotensi untuk melahirkan komunitas-komunitas roda dua yang mempunyai kesamaan kepentingan yang sama, baik itu club motor maupun geng motor. Didunia

kepolisian kondisi ini dikategorikan sebagai faktor kotrelasi kriminogen atau potensi gangguan (PG).

### **b. Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan kurangnya pengawasan dari orang tua sangat berperan penting Hal ini bisa jadi disebabkan oleh terlalu sibuknya kedua orang tua mereka dengan pekerjaan, sehingga perhatian dan kasih sayang kepada anaknya hanya diekspresikan dalam bentuk materi saja. Padahal materi tidak dapat mengganti dahaga mereka akan kasih sayang dan perhatian orang tua. Pada dasarnya setiap orang menginginkan pengakuan, perhatian, pujian, dan kasih sayang dari lingkungannya, khususnya dari orang tua atau keluarganya, karena secara alamiah orang tua dan keluarga memiliki ikatan emosi yang sangat kuat. Pada saat pengakuan, perhatian, dan kasih sayang tersebut tidak mereka dapatkan di rumah, maka mereka akan mencarinya di tempat lain. kegiatan-kegiatan negatif kerap menjadi pilihan anak-anak broken home tersebut sebagai cara untuk mendapatkan pengakuan eksistensinya.

### **c. Faktor Pengaruh Minuman Keras**

Kenyataannya menunjukkan bahwa, orang yang sering minum-minuman keras secara berlebihan akan dapat mempengaruhi syaraf berfikir atau melahirkan suatu kepribadian yang menyimpang, dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Terlalu mengutamakan dan mementingkan diri sendiri
2. Ketergantungan kepada seseorang atau orang lain

3. Perasaan yang berlebih-lebihan terhadap kemampuan diri sendiri atau merasa dirinya jagoan.

Memang benar, ternyata dengan pengaruh minuman keras, seseorang dapat melakukan suatu kejahatan tanpa disadari apakah tindakan tersebut benar atau salah. Yang terjadi adalah pelaku kejahatan tersebut bertindak diluar pemikiran yang normal atau dalam pengaruh minuman keras. Orang tersebut menjadi mudah tersinggung dan perhatian terhadap lingkungan juga terganggu, menekan pusat pengendalian diri sehingga yang bersangkutan menjadi berani dan agresif.

Apabila hal ini tidak terkontrol, akan menimbulkan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma dan sikap moral yang lebih parah lagi, dengan kata lain menimbulkan tindak pidana atau kriminal. Minuman keras (minuman beralkohol), selain berpotensi menimbulkan kriminalitas, juga dapat merusak kesehatan. Oleh karena itu, alkoholisme tidak boleh dibiarkan merajalela di tengah masyarakat.

Jadi, minuman keras sangat mempengaruhi bagi seseorang untuk melakukan kejahatan, termasuk kejahatan yang dilakukan oleh geng motor karena kesadaran untuk berpikir melakukan sebuah tindakan sudah tidak ada lagi.

#### **d. Faktor Minimnya Pendidikan Formal**

Tingkat pendidikan formal dalam suatu lingkungan masyarakat, dapat menimbulkan dampak terhadap masyarakat tersebut yaitu sikap kurang kreatif sehingga tidak ada atau kurangnya pengendalian diri untuk melakukan suatu kejahatan. sebaliknya, ketersediaan pendidikan formal yang baik, memungkinkan

tingkah laku jahat tersebut dapat dicegah atau setidaknya dikendalikan. Jika kita berbicara mengenai masalah pendidikan, kita akan sampai kepada tujuan pendidikan yaitu realisasi transformasi nilai-nilai budaya yang baik dan benar dari generasi ke generasi berikutnya. walaupun pendidikan formal yang kurang dalam suatu lingkungan masyarakat bisa memungkinkan timbulnya para pelaku kejahatan yang dilakukan oleh geng motor di kota Makassar. Maka dari itu setiap masyarakat wajar mendapatkan sebuah pendidikan karena dalam pendidikan kita dapat merubah segala kepribadian dan perilaku seseorang dalam bentuk positif agar dapat berpikir melakukan sebuah tindakan yang sifatnya negatif.

Dalam wawancara pada tanggal 6 agustus 2015 Pukul 14.10, dengan Bripta yusran selaku Satuan resor kriminal Polrestabes Makassar, telah menguraikan kepada penulis:

“menerangkan bahwa tindakan oleh Kepolisian Polrestabes Makassar, antara lain:

1. Meningkatkan penanganan terhadap daerah yang rawan terjadinya kejahatan
2. Melaksanakan kegiatan-kegiatan patroli secara rutin
3. Mengadakan penggerebekan terhadap para penjual minuman keras
4. Menghimbau kepada seluruh lapisan masyarakat agar secepatnya melaporkan kepada pihak yang berwajib, apabila terjadi suatu kejahatan yang dilakukan oleh geng motor:( wawancara pada tanggal 6 agustus 2015)’. ”

Hal senada yang diungkapkan oleh bapak Akbp. H. Djamaluddin selaku Kasat Binmas polsrestabes Makassar wawancara pada tanggal 6 agustus 2015, telah menguraikan kepada penulis:

“ bahwa ada upaya lain juga yang harus di lakaukan seperti :

1. Memberikan bimbingan dan penyuluhan untuk taat beragama serta patuh terhadap hukum kepada semua lapisan masyarakat secara selektif dan prioritas

2. Melaksanakan bimbingan serta menyalurkan kegiatan masyarakat terutama generasi muda yang ada kepada kegiatan positif seperti olahraga, dan kesenian.
3. Mengadakan penyuluhan di setiap sekolah (wawancara pada tanggal 6 agustus 2015).

Hal senada yang diungkapkan Briпка Noviarman Satuan resor kriminal, Dalam wawancara tanggal 6 agustus 2015 pukul 09.30., telah menguraikan kepada Penulis :

“ Bahwa Tindakan yang harus di lakukan adalah pembinaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis yaitu berupa keterampilan serta diberikan bimbingan –bimbingan kepada warga binaan agar setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan dapat menjadi warga masyarakat yang baik” . :

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat mendiskripsikan sangatlah dibutuhkan pembinaan yang serius, yaitu pembinaan yang sifatnya tepat sasaran dan menggambarkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan merupakan bentuk pembalasan atas apa yang kita perbuat di dunia dan kelak di akhirat, kita akan mendapatkan balasan juga. Jadi, pembinaan ini membuka kesadaran berpikir dan bertindak para pelaku kejahatan agar kembali ke jalan yang benar dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai agama yang dianutnya, agar hidupnya bahagia di dunia dan akhirat kelak.

Oleh karena itu usaha aparat penegak hukum khususnya anggota Kepolisian Polrestabes Makassar dalam menanggulangi tingkat perkembangan kejahatan yang dilakukan oleh geng motor pada umumnya. khususnya yang terjadi di kota Makassar dapat dilakukan dengan upaya preventif dan represif agar para pelaku kejahatan dapat hidup normal kembali seperti biasanya.

### **a. Upaya preventif**

Dalam menegakkan hukum pidana, cara penanggulangan atau penegakan, baik bersifat preventif maupun bersifat represif harus selalu melibatkan aparat penegak hukum dengan disertai peran aktif masyarakat.

Penanggulangan kejahatan yang bersifat preventif ini juga merupakan tindakan pencegahan sebelum terjadinya suatu kejahatan. Tindakan preventif ini berusaha memberantas kejahatan itu dengan jalan menghilangkan segala sesuatu yang menjadi penyebab terjadinya suatu kejahatan. Dengan kata lain, kesempatan pelaku yang dicegah, sehingga tidak mendapatkan kesempatan dalam melakukan tindakan atau kejahatan kepada masyarakat.

### **b. Upaya Represif**

Penanggulanagan kejahatan geng motor dengan bersifat represif merupakan usaha-usaha yang dilakukan setelah suatu kejahatan terjadi. tindakan ini dapat berupa penangkapan, penahanan, dengan menjatuhkan pidana dan menempatkan dalam lembaga permasyarakatan.

Tujuan pemidanaan terhadap perbuatan suatu kejahatan, untuk memperbaiki tingkah lakunya yang menyimpang dari norma-norma yang hidup dan di junjung tinggi oleh masyarakat. Baik norma agama, adat maupun norma hukum. Pembinaan merupakan tindakan yang efektif agar seseorang pembuat sesuatu kejahatan tidak mengulangi lagi perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang hidup dalam masyarakat.

Pada dasarnya terdapat tiga spokok pemikiran tentang tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pemidanaan, yaitu:

1. Untuk memperbaiki pribadi terpidana
2. Untuk membuat orang menjadi jera untuk melakukan kejahatan
3. Untuk membuat penjahat-penjahat tertentu menjadi mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lain, setelah mereka bebas dari tahanannya.

Adapun upaya represif untuk menanggulangi kejahatan yang dilakukan oleh geng motor kepolisian polrestabes makassar dan jajarannya melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Melakukan pengejaran dan penangkapan terhadap tersangka kejahatan.
2. Mengadakan pemeriksaan terhadap tersangka beserta barang bukti upaya lainnya dalam rangka penyidikan kasus tersebut, dan selanjutnya berkas perkaranya akan dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri untuk diproses selanjutnya.

Setelah keluar putusan Pengadilan Negeri, selanjutnya terdakwa dikirim ke Lembaga Pemasyarakatan untuk diberikan pembinaan-pembinaan dengan tujuan memperbaiki perilaku supaya dapat mendapatkan efek jera sehingga tidak lagi mengulangi perbuatan-perbuatan yang dapat mersahkan masyarakat karena pada dasarnya perilaku yang dilakukan oleh geng motor merupakan sebuah tindakan yang sangat memperihatinkan kondisi masyarakat dengan cara melakukan sebuah tindakan anarkisme kepada masyarakat..

Oleh karena itu, dibutuhkan pembinaan yang serius, yaitu pembinaan yang sifatnya tepat sasaran dan menggambarkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan merupakan bentuk pembalasan atas apa yang kita perbuat di dunia dan kelak di akhirat, kita akan mendapatkan balasan juga. Jadi, pembinaan ini membuka

kesadaran berpikir dan bertindak para pelaku kejahatan agar kembali ke jalan yang benar dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai agama yang dianutnya, agar hidupnya bahagia di dunia dan akhirat kelak.

#### **D. Pembahasan**

Pada pembahasan berikut ini akan di bahas lebih lanjut tentang hasil penelitian yang di hubungkan dengan kajian teori. Pembahasan ini di maksudkan untuk memperoleh makna yang mendasari hasil penelitian berkaitan dengan teori-teori yang relevan dari penelnsitian ini kemudian dinyatakan dalam bentuk kesimpulan data-data yang di dihasilkan dari penelitian ini kemudian di analisis berdasarkan teori-teori atau pendapat yang ada dan sedang berkembang. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan di lakukan pembahasan secara rinci.

#### **1. Pandangan Masyarakat Terhadap Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Geng Motor Di Kota Makassar**

Setiap masyarakat mempunyai pola perilaku umum yang membatasi perilaku individu adalah keperibadiannya. Apabila memperhatikan kebiasaan-kebiasaan masyarakat akan di jumpai perilaku-perilaku yang ada di dalam suatu masyarakat, Didalam pergaulan masyarakat, setiap hari terjadi hubungan antara anggota-anggota masyarakat yang satu dengan lainnya. Pergaulan tersebut menimbulkan berbagai peristiwa atau kejadian yang dapat menggerakkan peristiwa hukum, dalam suatu lembaga khususnya kepolisian merupakan pengayonm msyarakat dan melindungi masyarakat khususnya dari kejahatan.

Akan tetapi kasus kejahatan geng motor belum terselesaikan sepenuhnya di tuntaskan.

oleh karena itu masyarakat melihat peran kepolisian belum terlaksana secara efektif mungkin kurangnya personil anggaran atau sarana-prasarana, sehingga kepolisian belum sepenuhnya melakukan penindakan kasus kejahatan dalam berbagai bentuk kejahatan yang di alami oleh masyarakat khususnya kota Makassar, itu merupakan tugas dan tanggung jawab kepolisian dan perlu juga kerja sama antar tokoh-tokoh masyarakat sehingga pengamanan dan penanggulangan geng motor dapat berjalan dengan baik sesuai apa yang di harapkan oleh setiap masyarakat. Kasus-kasus seperti ini merupakan tanggung jawab penuh bagi penegak hukum khususnya kepolisian memiliki peran dan fungsi secara institusi dalam mengayomi dan melindungi setiap lapisan masyarakat.

## **2. Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Geng Motor Di Kota Makassar**

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan dalam individu dan masyarakat, peranan di ataur oleh norma-norma yang berlaku, posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat, peranan lebih banyak menunjuk fungsi, penyusaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan, mungkin mencakup tiga hal. yaitu sebagai berikut.

- a. peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian

peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Salah satu unsur dari sistem sosial yang mampu berperan sebagai perekat sistem sosial itu adalah agama. Dalam kehidupan bermasyarakat agama memiliki fungsi dalam menciptakan dinamika sosial, integrasi sosial dan kehidupan sosial, parsons Menyatakan “ kita ketahui bahwa pola orientasi nilai sangat penting bagi sistem sosial, karena fakta ini dan cara kita mengembangkan implikasi-implikasinya melalui penggunaan skema 'variable' (Dalam Adiwikarta, tt, Hal.232).

Parson menunjukkan bahwa situasi tindakan bukan tanpa struktur atau tidak tentu, karena itu dirumuskannya pola-pola variabel yang mengolompokkan harapan dan struktur hubungan sehingga skema tindakan parson menjadi lebih jelas. Parson yakin bahwa ada empat fungsi penting di perlukan semua sistem, suatu sistem harus memiliki empat fungsi :

- a. Adaptation (adaptasi) : sebuah system harus menanggulangi kondisi eksternal yang gawat, system harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
- b. goal attainment (pencapaian tujuan) : sebuah system harus mendefinisikannya dan mencapai tujuan utamanya

- c. integration ( integrasi) : sebuah sisem harus mengatur antarhubungan bagian integrasi bagian yang menjadi komponennya.
- d. latency (pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola cultural yang menciptakan dan memotivasi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam kehidupan masyarakat sangat menginginkan kehidupan yang damai dan sejahtera bagi setiap warga masyarakat maka perlunya perlindungan terhadap pihak yang memiliki wewenang terhadap melihat kondisi-kondisi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dalam hal ini kepolisian harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelindung dan pengayom masyarakat maka peranan- peranan kepolisian dalam mengawal kasus kejahatan dan anarkisme harus perlu peningkatan.

Karena pada dasarnya masyarakat melihat peranan kepolisian belum terlaksana secara efektif mungkin kurangnya personil anggaran atau sarana-prasarana, sehingga kepolisian belum sepenuhnya melakukan penindakan kasus kejahatan dalam berbagai bentuk kejahatan yang di alami oleh masyarakat khususnya kota Makassar.

Oleh karena itu usaha aparat penegak hukum khususnya anggota Kepolisian Polrestabes Makassar dalam menanggulangi tingkat perkembangan kejahatan yang dilakukan oleh geng motor pada umumnya. khususnya yang terjadi di kota Makassar dapat dilakukan dengan upaya preventif dan represif. Merupakan tindakan yang dapat menanggulangi kepada pelaku-pelaku kejahatan yang selalu memberikan hal- hal yang negatif kepada masyarakat.

**B. Saran.**

Adapun saran yang dapat direkomendasikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki sistem pengawasan untuk mencegah terjadinya tindakan-tindakan kejahatan.
2. Menambah personil kepolisian dan personil penegak hukum lainnya untuk lebih meningkatkan tindakan repressif maupun preventif.
3. Peningkatan kesejahteraan rakyat untuk mengurangi pengangguran, yang dengan sendirinya akan mengurangi kejahatan.
4. Peningkatan penyuluhan hukum untuk pemeratakan kesadaran hukum rakyat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta, Sudardja, tt, *Sistem Sosial*, Landasan Konseptual untuk Menganalisis Masyarakat, Bandung : Rimdi Press
- Alam, A. S. Dan Ilyas, Amir, 2010: *Pengantar Kriminologi*. Pustaka Refleksi Books, Makassar.
- Arasjid Chainur; 2000: *Dasar-Dasar Ilmu Huku*. PT Sinar Grafika Jakarta.
- Arif Barda Nawawi. 2001. *Masalah Penegakan Hukum dan Kebijakan Hukum Pidana Dalam Penanggulangan Kejahatan*, Kencana. Jakarta,
- Atamassasmita, Romli; *Teori dan kapita selekta Kriminologi*. PT Eresco, Bandung.
- Clinard, Marshal B., Robert. Meier. *Sociology of Defiant Behavior*. 7 th Edition. Holt.Reinheart & einston, inc., USA.1989.
- Ferdinad tonnie, *community and society – gemeinschaft und gesellschaft*. Diterjemahkan: E.Loomis, Michigan: The Michigan State University Press, 1957.
- Kartono , Kartini. 1986 .*Patologi Sosial Kenakalan Anak*. Jakarta Utara: Rajawali Pers;
- Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP)
- Kusumah, Mulyana. 1981. *Aneka Permasalahan dalam Ruang Lingkup Kriminologi*.Bandung : Alumni;
- Lopa Baharuddin. Yamin Moch. 2001. *Undang-Undang Pemberantasan Tipikor*. Bandung,
- Parso Talcott, 1996, *Societies*, Englewoodcliffs,N.J:Prentice-Hall
- Rocher, Guy,1975, *Talcott Parson And Amen Can Sociology*, New York:Barnes And Noble
- Santoso, Topo dan Achjani, Eva; *Kriminologi*. Aksara Baru, Jakarta.
- Syani Abdul. *Sosiologi Kriminologi*. Pustaka Refleksi. (Makassar,1987)
- Talcott Parson, *The Sosial System*, Glencoe, Illinois: The Free Press, 1951, hlm. 535; Etzioni dan Etzioni, op.cit., hlm.65-66.

White, Rob. 2008. *Geng Remaja Fenomena dan Tragedi Geng Remaja di Dunia*. Yogyakarta : gala Ilmu Semesta;

Yasmin Anwar Adang; 2010: *Kriminologi*. PT. Refika Aditama.



## DOKUMENTASI



*Sumber : kamera nokia x2 pada tanggal 29 juli 2015*



*Sumber : kamera Nokia X2 pada tanggal 29 juli 2015*



*Sumber :kamera Nokia X2, pada tanggal 31 juli 2015*



*Sumber : Kamera Nokia X2, pada tanggal 31 juli 2015*



*Sumber: Kamera Nokia X2. pada tanggal 1 agustus 2015*



*Sumber : Kamera Nokia X2.pada tanggal 1 agustus 2015*



*Sumber : Kamera Nokia X2, pada tanggal 6 agustus 2015*



*Sumber : Kamera Nokia X2, pada tanggal 6 agustus 2015*

### Data Responden

- |    |  |     |   |
|----|--|-----|---|
| 1. | Nama : Drs. Ayyub Salahuddin                       | 2.  | Nama : M. Nur Rasyid                          |
|    | Umur : 49 tahun                                    |     | Umur : 61 tahun                               |
|    | Pekerjaan : Lurah Gunung Sari                      |     | Pekerjaan : RT 14 Talsalaang 1                |
| 3. | Nama : AKBP. H. Djamaluddin                        | 4.  | Nama : Bripka Yusran                          |
|    | Umur : 55 tahun                                    |     | Umur : 27 tahun                               |
|    | Pekerjaan : Kasat Binmas Polsrestabaes<br>Makassar |     | Pekerjaa : Satreskrim Polrestabes<br>Makassar |
| 5. | Nama : Dahlia                                      | 6.  | Nama : Mardawati                              |
|    | Umur : 44 tahun                                    |     | Umur : 34 tahun                               |
|    | Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga                       |     | Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga                  |
| 7. | Nama : Dg. Luran                                   | 8.  | Nama : Agus                                   |
|    | Umur : 54 tahun                                    |     | Umur : 35 tahun                               |
|    | Pekerjaan : Tukang Bentor                          |     | Pekerjaan : wiraswasta                        |
| 9. | Nama : Burhan dg. Ngau                             | 10. | Nama : Bahadi                                 |
|    | Umur : 46 tahun                                    |     | Umur : 59 tahun                               |
|    | Pekerjaan : Wiraswasta                             |     | Pekerjaan : Wiraswasta                        |
- 

## PEDOMAN WAWANCARA

### ”Pandangan Masyarakat Terhadap Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Geng Motor Di Kota Makassar”

**Nama** :

**Umur** :

**Pekerjaan** :

1. Apakah keberadaan geng motor meresahkan masyarakat?
2. Faktor apa yang mendorong geng motor sehingga melakukan tindakan kriminal kepada masyarakat?
3. Apa dampak yang diimbulkan oleh geng motor kepada masyarakat?
4. bagaimana pendapat masyarakat mengenai peranan kepolisian dalam menanggulangi kasus geng motor?
5. Bagaimana pendapat/ibu bapak tentang geng motor di kota Makassar?
6. dampak apa yang sering ditimbulkan oleh geng motor?
7. menurut bapak/ibu masalah – masalah apa yang sering dilakukan oleh geng motor?
8. bagaimana peranan polisi saat ini terhadap adanya geng motor d kota makassar?
9. Bagaimana pandangan pihak kepolisian terhadap tindakan geng motor di kota Makassar?
10. Berapa jumlah korban geng motor pada setiap bulannya?
11. Masalah apa yang sering di lakukan oleh geng motor kepada masyarakat?
12. Upaya apa yang telah dilakukan oleh pihak kepolisian dalam menanggulangi kejahatan geng motor?

## PEDOMAN WAWANCARA

### ”Pandangan Masyarakat Terhadap Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Geng Motor Di Kota Makassar”

#### TOKOH MASYARAKAT

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

1. Bagaimana pendapat/ibu bapak tentang geng motor di kota Makassar?
2. dampak apa yang sering ditimbulkan oleh geng motor?
3. menurut bapak/ibu masalah – masalah apa yang sering dilakukan oleh geng motor?
4. bagaimana peranan polisi saat ini terhadap adanya geng motor d kota makassar?



## PEDOMAN WAWANCARA

## **”Pandangan Masyarakat Terhadap Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan**

### **Geng Motor Di Kota Makassar”**

#### **KEPOLISIAN**

**Nama** :

**Umur** :

**Pekerjaan** :

1. Bagaimana pandangan pihak kepolisian terhadap tindakan geng motor di kota Makassar?
2. Berapa jumlah korban geng motor pada setiap bulannya?
3. Masalah apa yang sering di lakukan oleh geng motor kepada masyarakat?
4. Upaya apa yang telah dilakukan oleh pihak kepolisian dalam menanggulangi kejahatan geng motor?



## RIWAYAT HIDUP



**MUH. AFDAL.** Di lahirkan di sinjai pada tanggal 15 februari 1992, dari pasangan Ayahanda **Alm. Ambo Ala** da **Ibunda Hj. Sakka**. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di Madrasah Ibtidayah Negeri Lappa Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2006, Tamat Madrasah Tsanawiyah Negeri Lappa pada tahun 2009, dan tamat Madrasah Aliyah Negeri 1 Sinjai utara pada tahun 2011.

Pada tahun yang sama (2011), penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Jurusan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Dan Selesai Pada Tahun 2015. Adapun pengalaman organisasi yaitu Sekertaris Bidang Advokasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi (HMJ) Pendidikan Sosiologi, Kabid Pengembangan Aparatur Organisasi (PAO) Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Sinjai (HIPPMAS) . dan Anggota Lembaga Pertahanan Nasional Republik Indonesia (LEMHANNAS RI).

